

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL
ANAK TK B DI TKN APPSI KUALA BA'U
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NAJMUL FITRATI

NIM. 170210034

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M /1443 H**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL
ANAK TK B DI TKN APPSI KUALA BA'U
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

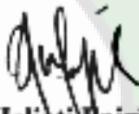
Oleh:

**NAJMUL FITRATI
NIM. 170210034**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Heliati Rajriah, MA
NIP.197305152005012006

Pembimbing II,



Lina Amelia, M. Pd
NIP.198509072020122010

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNIK KOLASE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL
ANAK TK B DI TKN APPSI KUALA BA'U
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/tanggal :

Senin, 13 Desember 2021 M
9 Jumadil Awal 1443 H

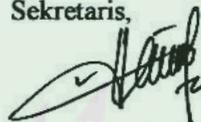
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP.197305152005012006

Sekretaris,



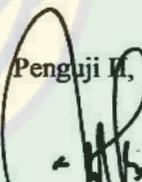
Rameilia Poetri, S.Pd.

Penguji I,



Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji II,



Muthmainnah, MA
NIP.198204202014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najmul Fitrati

NIM : 170210034

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B Di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya memang melanggar skripsi ini, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 November 2021
Yang Menyatakan



Najmul Fitrati



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 1155 /Un.08/Kp.PIAUD/ 11 /2021

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Najmul Fitriati
NIM : 170210034
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA.,
Pembimbing 2 : Lina Amelia, M.Pd.,
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Efektifitas penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak TK B di TK N Appsi Kualaba'u Aceh Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 11%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Banda Aceh, 15 November 2021
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

ABSTRAK

Nama : Najmul Fitrati
NIM : 170210034
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 13 Desember 2021
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Lina Amelia, M. Pd
Kata Kunci : Teknik Kolase, Kemampuan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial merupakan suatu kemampuan dalam memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual, serta memiliki kepekaan terhadap warna, garis, dan bentuk. Kemampuan visual spasial anak di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan masih kurang, yaitu anak kesulitan mewujudkan imajinasi atau ide-ide yang ada di dalam pikirannya ke dalam suatu bentuk karya yang nyata seperti gambar, lukisan, atau karya lain, anak kurang mampu memahami warna, garis, bentuk, dan pola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desains *one group pretes-postes*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yaitu kelompok B yang berjumlah 11 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat kemampuan visual spasial anak menggunakan teknik kolase. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan visual spasial anak sebelum menggunakan teknik kolase dengan nilai rata-rata 2 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan kemampuan visual spasial anak setelah menggunakan teknik kolase dengan nilai rata-rata 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 17,9$ dan $t_{tabel} = 1,812$ dengan derajat bebas (db) 10 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian penggunaan teknik kolase efektif untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba’u Aceh Selatan”** Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku pembimbing pertama, dan kepada ibu Lina Amelia, M. Pd sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag. dan Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurmala Sari, S. Pd selaku kepala sekolah TKN APPSI Kuala Ba'u dan ibu Marjani selaku guru kelas kelompok B beserta seluruh guru dan karyawan lainnya yang telah banyak membantu penulis dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

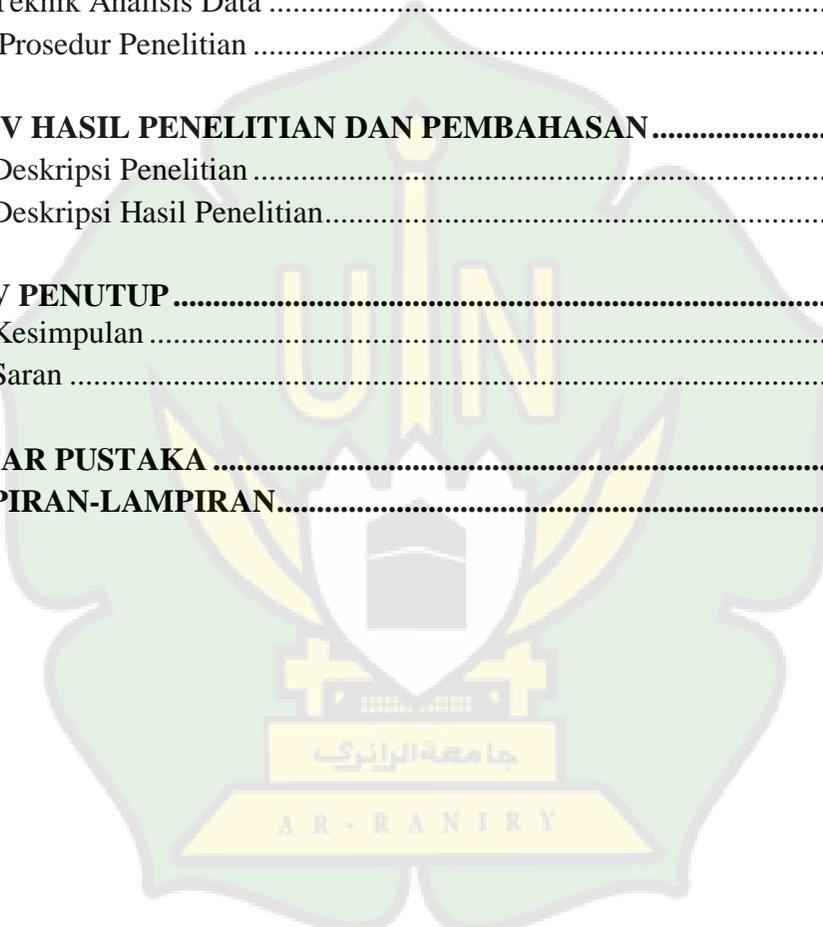
Banda Aceh, 11 November 2021
Penulis,

Najmul Fitrati

DAFTAR ISI

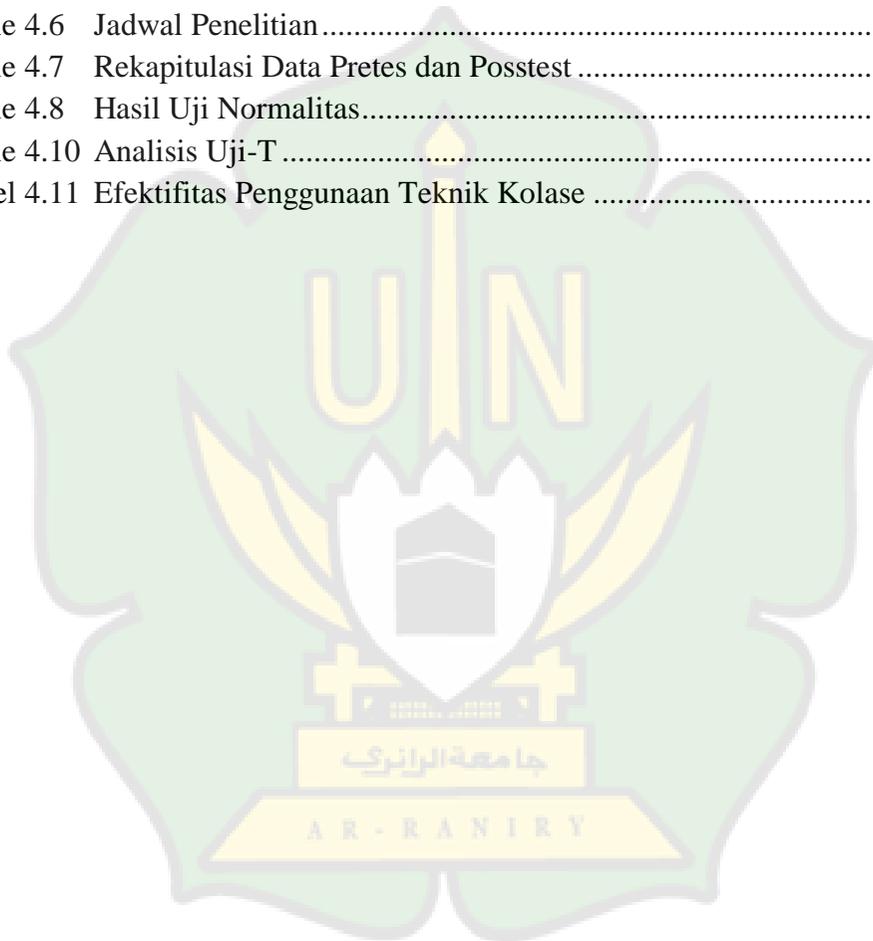
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Anak Usia 5-6 Tahun.....	10
1. Definisi Anak Usia 5-6 Tahun.....	10
2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	11
3. Perkembangan Kemampuan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun.....	12
B. Konsep Kemampuan Visual Spasial.....	15
1. Pengertian Kemampuan Visual Spasial.....	15
2. Karakteristik Kemampuan Visual Spasial.....	17
3. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Visual Spasial.....	19
4. Tujuan Peningkatan Kemampuan Visual Spasial.....	21
C. Teknik Kolase.....	23
1. Pengertian Kolase.....	23
2. Bahan dan Peralatan Teknik Kolase.....	25
3. Langkah-langkah Membuat Kolase.....	27
4. Manfaat Kegiatan Kolase.....	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kolase.....	30
D. Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Visual Spasial Anak.....	33
1. Teknik Kolase.....	33

2. Kemampuan Visual Spasial	34
3. Kolase Untuk Kemampuan Visual Spasial	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Instrument Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Prosedur Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Penelitian	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian Pretest dan Posttes	38
Table 3.2	Kategori Keberhasilan Anak	40
Table 3.3	Kisi-Kisi Instrument Lembar Observasi.....	40
Table 3.4	Lembar Observasi Kemampuan Visual Spasial	41
Table 3.5	Rubrik Penilaian Perkembangan Kemampuan Visual Spasial....	41
Table 4.1	Sarana dan Prasarana di TKN APPSI Kuala Ba'u	52
Table 4.2	Perkakas Sekolah TKN APPSI Kuala Ba'u	52
Table 4.3	Data Keadaan Pendidik TKN APPSI Kuala Ba'u.....	52
Table 4.4	Keadaan Guru TKN APPSI Kuala Ba'u	53
Table 4.5	Keadaan Anak Kelas B di TKN APPSI Kuala Ba'u	53
Table 4.6	Jadwal Penelitian.....	53
Table 4.7	Rekapitulasi Data Pretes dan Posttest	56
Table 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	57
Table 4.10	Analisis Uji-T	59
Tabel 4.11	Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Anak.....	55
Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-Rata Pretes dan Postes	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry	67
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	68
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	69
Lampiran 4	: Surat Validasi Instrumen	70
Lampiran 5	: Lembar Validasi Instrumen	71
Lampiran 6	: Salah Satu Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak	73
Lampiran 7	: Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi T	74
Lampiran 8	: Data Pretes, Treatment, dan Posttest	75
Lampiran 9	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	79
Lampiran 10	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini menurut Widodo, merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang menitikberatkan pada peletakan dasar sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹ Pada setiap anak tentunya memiliki beberapa kecerdasan namun dengan ukuran yang berbeda-beda, dan dari beberapa kecerdasan tersebut terdapat salah satu kecerdasan yang menonjol pada diri seorang anak.²

Teori Howard Gardner dalam Wathoni mengatakan bahwa setiap anak pada hakikatnya adalah anak yang cerdas. Menurutnya, kecerdasan tidak hanya dipandang dari faktor IQ, akan tetapi juga pada kecerdasan lain yang akan membawa anak pada kesuksesan. Gardner berpendapat bahwa setiap anak memiliki sembilan kecerdasan yang memiliki kesempatan untuk belajar dengan caranya masing-masing, diantaranya: (1) kecerdasan linguistik, (2) kecerdasan matematis-logis, (3) kecerdasan spasial/ruang visual, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan kinestetik badani, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalis/lingkungan, dan (9) kecerdasan eksistensial.³ Kecerdasan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki

¹ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Alprin, 2019), h. 7.

² Dorlince Simatupang dan Lady Ema, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Agung Medan T.A. 2014-2015". *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 1, No. 1 Juni 2015, E-Issn: 2502-7166, P-Issn: 2301-9409, h. 7-8.

³ Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Matarram: Sanabil, 2020), h. 25.

oleh seseorang dalam menemukan dan menciptakan sesuatu serta mampu dalam upaya pemecahan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rosidah, menjelaskan bahwa kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan suatu gambaran atau ide-ide yang ada di dalam pikirannya kedalam suatu bentuk karya yang nyata seperti gambar, lukisan, atau hasil karya lain. Kecerdasan visual-spasial adalah suatu kemampuan dalam memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual.⁴ Seseorang dengan kecerdasan visual spasial akan mempunyai kepekaan terhadap garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola dan hubungan. Demikian pendapat Amstrong seperti yang dikutip oleh Laily Rossidah yang bahwa antar unsur kecerdasan visual spasial bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

Kemampuan visual-spasial anak perlu ditingkatkan agar anak memiliki kemampuan dalam menemukan gambaran atau ide-ide yang ada didalam pikirannya kedalam suatu bentuk karya. Selain itu, meningkatkan kemampuan visual spasial pada anak juga dapat mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat anak melakukan suatu kegiatan. Guru dan orangtua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan setiap aspek perkembangan anak, salah satunya dalam upaya meningkatkan kemampuan visual spasial, karena kepedulian dan bimbingan dari guru dan orangtua merupakan suatu hal yang sangat penting dan berarti bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

⁴ Laily Rosidah, "Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi 2, November 2014, h. 300.

Tadzkirah mengemukakan bahwa intelegensi visual spasial mengacu pada kemampuan dalam membentuk berbagai macam bentuk karya berdasarkan imajinasi dan proses berpikir terhadap benda-benda yang ada disekitar.⁵ Untuk merangsang kemampuan visual spasial pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti melukis, menggambar menggunakan program paint, membentuk sesuatu dengan plastisin, menempel atau menyusun potongan kertas menjadi bentuk gambar (kolase).⁶ Kegiatan melukis, menggambar, atau membentuk dengan teknik kolase merupakan suatu karya seni yang dapat diaplikasikan dengan penggunaan berbagai bahan atau media yang dapat menghasilkan suatu karya seni yang indah.

Menurut National Education (NEA) dalam Siti Aisyah, menjelaskan bahwa seni merupakan suatu bentuk dasar dari kecerdasan pada setiap individu. Melalui kegiatan seni, anak dapat mengekspresikan diri serta berimajinasi untuk menciptakan suatu karya seni secara bebas. Karya visual mengacu pada kegiatan menggambar, melukis, menempel, membuat kolase, atau membuat suatu bentuk menggunakan bahan-bahan atau media tertentu.⁷

Membuat kolase merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan oleh pendidik bersama anak di taman kanak-kanak. Membuat karya kolase dilakukan dengan memadukan atau menempelkan beragam bahan atau media seperti kayu, daun, ranting, kapas, kerang, bebatuan, bunga, biji-bijian, dan

⁵ Tadzkirah, "Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak di Taman Kanak-Kanak It Nurul Fikri Makassar", *Tematik, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Issn: 2476-9363, Vol. 6, No. 1 Juni 2020, h. 2.

⁶ Lina Amelia dan Nasrida, "Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Program Paint di Kelompok B Tk-Yka Banda Aceh", *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, h. 27.

⁷ Siti Aisyah, "Karya Visual Spasial Anak Usia Dini (*Developing Visual Art In Early Childhood*)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No.2, September 2014, h. 85-86.

lain sebagainya yang kemudian media tersebut ditempelkan pada suatu permukaan pola gambar yang telah disiapkan sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk karya seni dengan gagasan baru.⁸

Kegiatan membentuk dalam kegiatan teknik kolase dapat diyakini menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat tepat dan menarik untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan visual-spasial anak, karena dalam kegiatan tersebut anak dapat mengungkapkan gagasannya dengan membuat pola gambar sesuai imajinasinya, kemudian merekatkan atau menempelkan permukaan pola gambar tersebut menggunakan beragam bahan atau media kolase baik itu dari bahan alam atau buatan sehingga menghasilkan suatu karya seni yang menarik. Hal tersebut dapat dilakukan oleh anak berdasarkan imajinasi yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan visual spasial anak telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Lina Amalia dan Nasrida dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Program Paint di Kelompok B TK-YKA Banda Aceh.” Kesimpulan dari penelitian ini mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak dapat dilakukan melalui program paint.⁹ Penelitian selanjutnya oleh Tadzkirah dengan Judul “Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak di Taman Kanak-Kanak IT Nurul Fikri Makassar”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa permainan

⁸ Tesya Vaneza, Dadan Suryana, “Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 575-576.

⁹ Lina Amelia dan Nasrida, “Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial...”, h. 29.

konstruktif dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di TK IT Nurul Fikri Makassar.¹⁰ Adapun penelitian terakhir dari Laily Rosidah dengan Judul “Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze.” Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa melalui untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dapat dilakukan melalui permainan maze.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TKN APPSI Kuala Ba’u Aceh Selatan, didapatkan bahwa kemampuan visual-spasial anak di TK-B tidak begitu terlihat dan bisa dikatakan masih sangat kurang. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan bahan dan media pada saat kegiatan seni, sebagian besar anak belum mampu menciptakan suatu karya seni sederhana atau belum mampu menuangkan ide-ide yang ada didalam pikirannya kedalam suatu bentuk karya seni seperti menggambar atau melukis dengan menggunakan berbagai media. Anak terlihat hanya mampu membuat coretan yang berbentuk sederhana yaitu berupa garis-garis, lingkaran, dan titik-titik, selain itu ketika melakukan kegiatan menggambar bebas banyak anak yang terlihat masih bingung terhadap gambar apa yang akan dibuat. Anak kesulitan dalam mewujudkan imajinasi atau ide-ide yang ada didalam pikirannya ke dalam suatu bentuk karya yang nyata seperti gambar, lukisan, atau karya lainnya. Sehingga sangat diperlukan adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak.

¹⁰ Tadzkirah, “Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak di Taman Kanak-Kanak IT Nurul Fikri Makassar”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No.1, 2020.

¹¹ Laily Rosidah, “Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi 2, November 2014.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak. Oleh karena itulah peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba’u Aceh Selatan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan teknik kolase efektif untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba’u Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba’u Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dilakukan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial anak dengan teknik kolase.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini hendaknya dapat memberikan manfaat penelitian kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini, yaitu:

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, yaitu untuk menambah pengetahuan dalam membuat media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan visual-spasial anak dengan teknik kolase.

b. Peserta didik

Manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak, dengan kegiatan membentuk menggunakan teknik kolase ini diharapkan peserta didik lebih mampu mengembangkan kemampuan visual-spasialnya.

c. Sekolah

Manfaat bagi sekolah, yaitu dapat menjadi dasar pengetahuan bagi sekolah untuk menggunakan teknik kolase sebagai media untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak.

E. Hipotesis Penelitian

Ho : Penggunaan teknik kolase tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

Ha : Penggunaan teknik kolase efektif untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan Visual-Spasial

Kemampuan visual-spasial menurut Umi Kayvan, merupakan kemampuan dalam memahami bentuk, gambar atau pola, desain, warna-warna, dan tekstur, baik yang dilihat dengan mata luar maupun yang dibayangkan di dalam kepala yang kemudian diungkapkan ke dalam bentuk nyata.¹² Kecenderungan anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial menurut Tejaningrum, yaitu anak cenderung berpikir menggunakan gambar untuk mengungkapkan gagasannya melalui proses membayangkan atau berpikir.¹³ Kemampuan visual spasial dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan mengenal bentuk (segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran), mengenal warna, mengklasifikasikan dan menceritakan hasil karya kolase berdasarkan nama, warna, dan bentuk. Kemampuan visual spasial yang akan diteliti dalam penelitian ini memfokuskan pada anak kelas B atau anak yang berusia 5-6 tahun.

¹² Umi Kayvan, *57 Permainan Kreatif Untuk Mencerdaskan Anak*, (Jakarta Selatan: Pt Transmedia, 2009), h. 1.

¹³ Dhiarti Tejaningrum, "Pengembangan Alat Permainan *My Costume* Untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini Autis", *Inklusi*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2014, h. 145.

2. Teknik Kolase

Kolase berasal dari kata “*collage*” bahasa Perancis yaitu merekat. Teknik kolase semula digunakan untuk mengembangkan kegiatan seni melukis. Kegiatan kolase dilakukan dengan cara menempelkan kertas atau media lainnya ke atas suatu permukaan.¹⁴ Menurut Yusnirul, kolase adalah suatu teknik menempel dari berbagai macam media, bahan, dan materi yang kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya dalam menciptakan suatu karya seni yang indah.¹⁵ Teknik kolase dalam penelitian ini menggunakan media yang bervariasi, diantaranya menggunakan biji-bijian, seperti biji jagung, beras, kacang hijau, selain itu juga menggunakan media dari daun daunan dan kertas origami.

¹⁴ Sall Ismayati J.S, dan Mastiah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, Juni 2017, h. 59.

¹⁵ Yusnirul, “Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukit Tinggi”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, h. 45-46.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Anak Usia 5-6 Tahun

1. Definisi Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun atau anak yang duduk di TK B menurut Nurmadiyah merupakan anak yang telah mendapatkan pendidikan sebelumnya di bangku TK A selama satu tahun berupa pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebelum anak duduk di kelas TK B, anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan di kelas TK A yaitu pembinaan sejak dini untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental anak, yang mana itu semua akan berdampak pada tingkat kemampuan prestasi belajar anak sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk menempuh ke jenjang pendidikan lebih lanjut.¹ Anak kelompok B atau anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang telah diberikan pelayanan dan pembinaan dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia 5-6 tahun merupakan periode terpenting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui penyediaan berbagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi-potensi yang dimiliki anak, seperti melakukan kegiatan kolase yang dapat mengembangkan kemampuan visual

¹ Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. Iii, No. 1, April 2015, h. 9-10.

spasial anak. Bermain kolase dapat membantu anak untuk melatih kesabaran, ketelitian, mencari jalan keluar, memecahkan masalah, serta berimajinasi.

2. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Suryana menjelaskan bahwa anak usia TK dalam rentang usia 4-5 atau 6 tahun disebut dengan masa usia emas (*golden age*), atau berada pada usia dimana segala sesuatu peristiwa yang dilewati memiliki nilai yang sangat berharga, baik fisik, emosi, dan intelektualnya. Anak pada usia taman kanak-kanak memiliki energi yang sangat besar sehingga diperlukan adanya suatu pembelajaran yang sangat tepat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak agar berkembang segala kemampuan yang dimiliki. Pada metode pendidikan Montessori, untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak dapat dilakukan menggunakan metode dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong kemandirian anak, membiarkan mereka melakukannya sendiri tanpa perlu dibantu orang lain, mereka harus diajarkan untuk mampu membantu dirinya sendiri, sehingga anak akan terbiasa dan terlatih agar dapat mandiri.² Anak pada usia ini perlu mendapatkan bimbingan dan rangsangan dalam mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki.

Karakteristik anak usia 5-6 tahun lainnya menurut Nurhayati, yaitu anak berada pada masa pra-operasional, anak belajar melalui pengalaman dan benda-benda yang konkret, suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya, senang belajar melalui bahasa lisan yang dapat berkembang dengan pesat pada

² Dadan Suryana, "*Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*", (Jakarta: Kencana, 2016), h. 37.

usia ini, serta membutuhkan bentuk kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.³ Berdasarkan karakteristik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun, mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk mewujudkan imajinasinya ke dalam bentuk suatu karya, anak juga belajar mendapatkan dan menemukan informasi dari berbagai hal yang ada di sekitarnya. Sehingga anak yang berada pada usia ini dapat dikatakan bahwa anak yang umumnya sangat aktif.

3. Perkembangan Kemampuan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun dapat digolongkan pada tahap pra-operasional. Pada tahap ini anak memerlukan perhatian dan bimbingan yang baik agar anak memiliki rasa percaya diri. Pemberian stimulasi yang tepat pada usia ini dilakukan untuk membantu mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang diminati anak serta menyenangkan bagi anak. Kegiatan yang dilakukan anak merupakan kegiatan bermain sambil belajar untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

Istilah *multiple intelegences* yang digunakan oleh Howard Gardner dalam Machdi, yaitu untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan. Menurut Gardner dalam bukunya *Frame of Mind*, menyebutkan bahwa kecerdasan seseorang bukan berdasarkan dari hasil tes psikologi standar, akan tetapi dilihat dari kebiasaan yang dilakukan seseorang terhadap dua hal, yaitu: pertama, kebiasaan seseorang dalam menyelesaikan

³ Dwi Nurhayati, dkk, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card Pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang", *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, h. 112.

masalahnya sendiri (*problem solving*), dan kedua, kebiasaan seseorang dalam menciptakan karya atau produk baru yang bernilai budaya, berkualitas, kreativitas (*creativity*).⁴ Setiap individu memiliki banyak kecerdasan yang terdapat dalam diri seseorang. Kecerdasan tersebut dapat dilihat berdasarkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah atau kemampuan dalam menciptakan suatu hal baru.

Teori Gardner menyebutkan bahwa *multiple intelegences* mencakup sembilan kecerdasan yang sesungguhnya setiap orang memiliki semua kecerdasan tersebut. Hanya saja, cara kerja dari Sembilan kecerdasan tersebut berbeda-beda. Kesembilan kecerdasan majemuk tersebut adalah: (1) kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif, baik secara lisan ataupun tertulis. (2) kecerdasan matemati-logis, yaitu kemampuan dalam memahami bilangan atau perhitungan, pola pemikiran yang logis dan ilmiah. (3) kecerdasan spasial/ ruang visual, yaitu kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat. (4) kecerdasan musical, yaitu kemampuan dalam mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk music dan suara. (5) kecerdasan kinestetik badani, yaitu kecerdasan atau kemampuan menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk music dan suara. (6) Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan dalam memahami dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. (7) kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri. (8) kecerdasan naturalis/ lingkungan, yaitu

⁴ Imam Machdi, "Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013"..., h. 35.

kemampuan dalam memahami dan mengerti mengenai flora fauna dengan baik, serta memahami dan menikmati alam. (9) kecerdasan eksistensial, yaitu kemampuan atau kepekaan dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi manusia.⁵

Menurut Suyadi dalam Hikmayani, mengemukakan bahwa anak usia dini pada umur 5-6 tahun memiliki pengembangan kecerdasan visual-spasial seperti; (1) mampu menghitung dengan cara menawang atau mencongkak, (2) mampu membuat benda seperti yang ada dan yang tergambar dalam pikirannya, (3) mampu mengarang cerita pendek.⁶ Kemampuan visual spasial anak usia 5-6 dapat dilihat berdasarkan kemampuan anak dalam mengeluarkan ide-ide yang ada dalam benak atau pikirannya kedalam suatu bentuk karya yang nyata seperti dalam bentuk gambar atau lukisan, kemampuan dalam berpikir dan upaya pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan kemampuan visual spasial anak akan berkembang dengan baik seiring perkembangan usia anak berdasarkan stimulasi yang didapatkan. Perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun dapat dilihat berdasarkan kemampuan anak dalam melakukan berbagai kegiatan yang disenangi atau diminati, seperti kegiatan menggambar, melukis, menyusun benda, menempel, serta senang berpikir dan berimajinasi berdasarkan apa yang dilihat kemudian mengaplikasikannya kedalam bentuk gambar atau hasil karya.

⁵ Imam Machdi, "Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013"..., h. 36.

⁶ Ajeng Sri Hikmayani, "Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kirigami", *Jurnal Edukasi Sebelas April*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, P-Issn 2548-8988. E-Issn 2548-8996, h. 48.

B. Konsep Kemampuan Visual-Spasial

1. Pengertian Kemampuan Visual-Spasial

Kemampuan visual-spasial adalah salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang, yaitu kemampuan terhadap dunia visual dan spasial dengan cara melihat dan mengamatnya secara akurat (cermat). Visual berarti gambar, sedangkan spasial yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini juga disebut dengan kemampuan dalam mengenal warna, garis, bentuk, ruang, ukuran, dan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.⁷ Kecerdasan ini merupakan kemampuan dalam mengorganisasikan proses melihat dengan berpikir dan imajinasi terhadap objek atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Fathonah, kemampuan visual-spasial berarti kemampuan menyusun atau membentuk segala sesuatu melalui penglihatan, berpikir dalam bentuk gambar, ruang, bentuk, dan hubungan-hubungan yang ada dalam unsur tersebut yang kemudian memungkinkan seseorang untuk dapat menangkap apa yang telah dilihatnya, kemampuan ini juga disebut belajar secara visual.⁸ Kemampuan ini dapat terlihat pada anak-anak yang mampu berpikir dari apa yang dilihat atau yang diamati kemudian mampu menuangkannya ke dalam suatu bentuk dengan melakukan suatu kegiatan seperti menggambar, membentuk, atau menyusun sesuatu berdasarkan penglihatannya menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan visual spasial.

⁷ Tim Pelatihan Online Pembuatan Buku Ajar Berbasis Digital, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*, (Kota Malang: Cv. Multimedia Edukasi, 2020), h. 181.

⁸ Mein Fitri Fathonah, Siti Wahyuningsih, dan Muhammad Munif Syamsuddin, "Efektivitas Media Audia Visual Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Kumara Cendikia*, Vol. 8, No. 2, Juni 2020, h. 145.

Anak-anak yang kuat dalam kemampuan ini menyukai tampilan, proses membayangkan, dan melihat dengan pikirannya.⁹ Sartika mengemukakan bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan suatu kemampuan dalam memvisualisasikan gambar di dalam pikirannya atau kemampuan anak berpikir dalam bentuk visual dalam upaya pemecahan terhadap suatu masalah serta mampu menemukan jawaban dan solusinya. Kecerdasan visual-spasial juga disebut sebagai kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan dalam memadukan ciri-ciri objek atau benda yang terdapat dilingkungan sekitar dalam bentuk gambar, kemudian mampu diungkapkan kembali dalam bentuk informasi rinci, gambar, lukisan, pahatan, dan lain-lain. Kecerdasan ini memiliki kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas, serta hubungan antara unsur-unsur tersebut.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan visual-spasial merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang, atau kemampuan seseorang dalam menangkap dan memvisualisasikan apa yang telah dilihat atau apa yang ada dalam benaknya, yang kemudian diungkapkan ke dalam bentuk gambaran karya nyata berupa informasi rinci, gambar, lukisan, pahatan, dan dalam bentuk lain sebagainya. Seseorang dengan kemampuan ini mampu untuk melihat berbagai objek disekitarnya dengan sangat detail dan cermat, yaitu dapat memadukan ciri-ciri objek yang ada dilingkungan sekitarnya, dapat membedakan bentuk, memiliki kepekaan terhadap warna, serta mampu dalam menyelesaikan suatu masalah dan menemukan solusinya.

⁹ Umi Kayvan, *57 Permainan Kreatif Untuk Mencerdaskan Anak...*, h. 1.

¹⁰ Sartika Pa'indu, Rida Sinaga, dan Frest Keriapy, "Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 81-82.

2. Karakteristik Kemampuan Visual-Spasial Pada Anak

Kemampuan visual-spasial menurut Muqowin, muncul pada masa kanak-kanak. Anak yang cerdas dalam visual spasial akan peka terhadap bentuk dan peristiwa, mampu merekam bentuk-bentuk tersebut dalam memorinya, serta memanggilnya dalam bentuk melamun, menggambar, atau menyatakan dalam kata-kata. Anak-anak mampu mendeskripsikan peristiwa dengan urutan-urutan yang jelas dan terperinci serta mampu melihat bentuk, warna, gambar, tekstur secara lebih detail dan akurat. Selain itu anak dengan kemampuan visual spasial juga memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu; 1) selalu menggambarkan ide-ide yang menarik; 2) senang mengatur dan menata ruang; 3) senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam; 4) merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni;¹¹ 5) senang merancang sketsa, gambar, desain grafik, table; 6) imajinasinya aktif; 7) mudah menemukan jalan dalam ruang; serta 8) mempunyai persepsi yang tepat dalam berbagai sudut.¹² Anak yang memiliki kecerdasan ini lebih menyukai kegiatan yang berhubungan dengan seni serta senang dalam mengatur benda-benda dengan ide-ide yang menarik.

Menurut Gunawan dalam Hikmayani, menyatakan bahwa ciri-ciri kecerdasan visual-spasial yang berkembang baik adalah: 1) belajar dengan cara melihat dan mengamati baik terhadap yang berpola atau tidak, mengenali wajah, objek, bentuk, dan warna; 2) mampu mengenali suatu lokasi dan mencari jalan keluar; 3) mengamati dan membentuk gambaran mental, berpikir dengan

¹¹ Muqowin, dkk, "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*", (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018), h. 141.

¹² Tim Pelatihan Online Pembuatan Buku Ajar Berbasis Digital, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif...*,h. 181.

menggunakan gambar; 4) senang belajar dengan grafik, peta, diagram, atau alat bantu visual; 5) suka mencoret-coret, menggambar, melukis, dan membuat patung, membuat pola-pola tertentu; 6) suka menyusun dan membangun permainan tiga dimensi, mampu secara mental mengubah bentuk suatu objek; 7) mempunyai kemampuan imajinasi yang baik.¹³ Karakteristik kemampuan visual spasial anak akan terlihat berkembang dengan baik dapat dilihat berdasarkan kegiatan yang dilakukan anak dan hasil karya yang telah dibuat dari kegiatan yang disenangi dan sering dilakukan.

Adapun beberapa cara yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak menurut Madyawati dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melatih anak untuk belajar mengatur dan merancang sesuatu
- b. Melakukan permainan yang konstruktif dan kreatif
- c. Mengunjungi berbagai tempat yang dapat memperkaya pengalaman visual anak
- d. Kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan
- e. Menggambar atau melukis
- f. Mencoret-coret
- g. Kegiatan membentuk.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai kemampuan visual-spasial memiliki karakteristik diantaranya senang mengatur dan menata ruang, senang menciptakan seni dengan menggunakan

¹³ Ajeng Sri Hikmayani, "Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kirigami"...,h. 48.

¹⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak...*, h. 24.

media yang bermacam-macam, suka mencoret-coret, menggambar, melukis, dan membuat pola-pola tertentu, mempunyai kemampuan imajinasi yang baik, mengamati dan membentuk gambaran mental, berpikir dengan menggunakan gambar, serta mampu menemukan solusi dalam pemecahan suatu masalah. Anak-anak yang senang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penglihatannya dan belajar dari apa yang ada di dalam benak pikirannya, dengan melihat dan mengamati, merupakan karakteristik dari anak yang memiliki kemampuan visual spasial.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Visual Spasial

Menurut Madyawati dalam Machdi, perkembangan kemampuan visual spasial pada anak dapat berkembang dengan baik jika dilakukan dengan pemberian stimulasi dan rangsangan yang diperlukan anak. *Multiple intelligences* dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berkaitan, yaitu faktor keturunan (bawaan atau genetik), dan faktor lingkungan. Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki apabila mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan secara terus menerus.¹⁵ Orangtua yang cerdas cenderung memiliki anak yang cerdas pula apabila faktor lingkungan tersebut mendukung pengembangan kecerdasannya sejak dini di dalam kandungan, masa bayi, dan balita. Namun, jika lingkungannya tidak menyediakan kebutuhan akan pengembangan kecerdasannya walaupun kedua orangtuanya cerdas, maka potensi kecerdasan anak tidak dapat berkembang optimal.

¹⁵ Imam Machdi, "Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum 2013"..., h. 37.

Kemampuan visual spasial anak berkembang berdasarkan faktor yang terjadi pada diri seorang anak.

Beberapa faktor kecerdasan yang dimaksud, adalah:

a. Faktor bawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa anak sejak lahir. Oleh karena itu, di dalam satu kelas sering terdapat anak yang bodoh, agak pintar, atau pintar sekali, meskipun mereka menerima materi yang sama.

b. Faktor minat dan bawaan yang khas

Apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat atau lebih baik lagi dikarenakan didalam tubuh manusia terdapat dorongan/ motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

c. Faktor pembentukan

Pembentukan yang direncanakan seperti dilakukan di sekolah dapat dibedakan dengan pembentukan yang tidak direncanakan, seperti pengaruh alam sekitar.

d. Faktor kematangan

Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang apabila ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.¹⁶

¹⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak...*, h. 30-31.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan visual spasial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keturunan dan faktor lingkungan. Perkembangan kemampuan visual spasial anak dapat berkembang berdasarkan faktor yang terjadi pada diri seorang anak dilihat pada pencapaian atas kemampuan yang diperoleh anak.

4. Tujuan Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial Anak

Aisyah mengemukakan bahwa, masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu yang harus dikembangkan adalah wawasan dan rasa seni anak. Melalui pengembangan seni, berarti turut mengembangkan kecerdasannya. Jika kemampuan ini tidak dikembangkan sejak dini, maka masa emas pengembangan potensi tersebut akan terlewatkan, meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya, namun hasil yang dicapai tidak akan seoptimal apabila dikembangkan pada masa emasnya.¹⁷ Menciptakan karya visual adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan berbagai komponen kecerdasan pada anak usia dini.

Melalui karya visual, maka dapat dikembangkan potensi anak sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kreativitas, memperhatikan apa yang dilihat di sekitar dan untuk menciptakan secara konstruktif gambaran dalam pikiran menggunakan imajinasi. Imajinasi serta visualisasi kreatif merupakan dua

¹⁷ Siti Aisyah, "Karya Visual Anak Usia Dini (*Developing Visual Art In Early Childhood*)" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, September 2014, h. 84.

aspek utama kecerdasan visual spasial dan sebagai dasar bagi pemikiran kreatif.

- b. Meningkatkan daya ingat pada anak. Penurunan daya persepsi, imajinasi dan visualisasi seseorang akan menurunkan daya ingat, maka penting bagi perkembangan anak usia dini untuk melibatkan visual spasial dalam kegiatan.
- c. Mengembangkan pemikiran tingkat tinggi dan keterampilan memecahkan masalah. Informasi yang banyak dapat diringkas dan disajikan secara visual. Membaca akan lebih mudah dengan menafsirkan gambar.
- d. Mengembangkan kecerdasan visual spasial dapat membantu anak dalam mengungkapkan perasaan dan emosi.¹⁸

Selain untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, menciptakan karya visual dapat dilakukan sebagai salah satu cara mengembangkan kemampuan berbahasa. Menggunakan karya visual membuat anak-anak lebih terbantu dalam bercerita mengenai suatu hal. Menggambarkan hal yang dialami oleh anak kemudian menceritakannya adalah merupakan salah satu jalan bagi mereka mengekspresikan perasaannya terhadap sesuatu. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anak awalnya akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkannya dengan perbuatan atau dengan ekspresi goresan gambar. Hasil karya anak pada dasarnya dapat berupa karya murni, yang digunakan untuk mengutarakan sesuatu.

¹⁸ Siti Aisyah, "Karya Visual Anak Usia Dini (*Developing Visual Art In Early Childhood*)" ...,h. 85.

C. Teknik Kolase

1. Pengertian Kolase

Kata kolase berasal dari bahasa Prancis yang berarti “menempel”. Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut “*collage*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (dari kain, kertas, kayu, daun-daun,) yang ditempelkan pada permukaan gambar.¹⁹ Tahapan sebelum menggambar untuk melatih persepsi visual anak dan untuk menguatkan konsep posisi dapat dilakukan dengan membuat karya kolase. Menciptakan karya kolase dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan untuk anak dengan tahapan menggambar yang masih berupa coretan atau bentuk yang abstrak.

Menurut Aisyah, kolase adalah penyusunan berbagai macam bahan yang kemudian membentuk suatu objek yang baru. Bahan yang digunakan dapat terdiri dari kertas, kain, atau memanfaatkan beberapa bahan lain dengan warna serta tekstur yang berbeda-beda. Pemahaman anak terhadap konsep bentuk dan posisi menentukan hasil karyanya, sehingga stimulasi mengenai konsep tersebut dapat dikembangkan dengan berkarya kolase.²⁰ Teknik kolase menurut Herawati dan Bachtiar, merupakan kegiatan membuat gambar dengan teknik tempelan. Membuat gambar dengan teknik kolase dapat dilakukan dengan memakai berbagai media seperti media kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-

¹⁹ Jaka Syahputra, Anam Ibrahim, “Seni Kolase Karya Siswa Kelas X Mia 2 SMA Al-Fatyan School Medan dengan Objek Buah”, *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 9, No. 2, Juli 2020, h. 337.

²⁰ Siti Aisyah, “Karya Visual Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*..., h. 90.

batuan, dan lain-lain.²¹ Kegiatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi serta keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik kolase adalah kegiatan yang dilakukan dengan teknik tempelan, yaitu menempelkan dan menyusun berbagai macam unsur atau bahan apa saja ke atas suatu permukaan gambar dengan menggunakan berbagai bahan alam maupun buatan yang kemudian dapat menghasilkan suatu karya seni yang indah. Adapun jenis-jenis teknik kolase diantaranya sebagai berikut:

a. Teknik kolase dengan cara menempel

Teknik kolase dengan cara menempel yaitu membuat kolase dengan cara menempelkan bahan secara langsung pada pola gambar yang ada bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menempel adalah bahan-bahan yang tidak berbentuk serbuk, seperti biji-bijian, kertas, daun kering, ranting pohon, korek api, dan lain-lain.

b. Teknik kolase dengan cara menabur

Teknik kolase ini dilakukan dengan cara menaburkan bahan yang digunakan pada pola gambar yang telah diolesi lem terlebih dahulu. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menabur adalah bahan-bahan yang berbentuk serbuk/ halus, seperti ampas kelapa, serbuk kayu, dan lain sebagainya.

²¹ Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa Jilid 2*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h. 112.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik yang dapat dilakukan dalam kegiatan kolase dapat dilakukan dengan cara menempel atau dapat juga dilakukan dengan cara menabur. Teknik ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan unsur atau bahan yang digunakan dalam berkegiatan kolase sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk hasil karya seni yang indah dan menarik.

2. Bahan dan Peralatan Teknik Kolase

Menurut Sumanto dalam Arafat Lubis menyatakan bahwa bahan yang digunakan untuk membuat media kolase bisa menggunakan beraneka jenis bahan, diantaranya: (1) bahan alam, yaitu bahan-bahan yang berasal dari benda-benda alami, seperti daun, ranting, biji-bijian, kulit telur, bulu ayam, ampas kelapa, kulit batang pisang, kulit salak, dan lain-lain; (2) bahan buatan, yaitu bahan yang terbuat dari benda-benda olahan manusia, seperti kertas, kain, plastic, benang, kapas, dan lain-lain; (3) bahan bekas, yaitu bahan yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak terpakai atau pernah digunakan. Misalnya kertas Koran, kertas kalender, kain perca, plastic, sendok es krim, serutan kayu, serutan pensil, tutup botol, dan lain-lain.²²

Berbagai bentuk serta penggunaan bahan untuk kegiatan membentuk dengan teknik kolase dapat berbeda-beda. Bahan untuk membuat kolase dapat menggunakan bahan yang dekat dengan anak baik berupa bahan alam, buatan, maupun bahan bekas lainnya. Bahan bekas dapat digunakan oleh pendidik di

²² Maulana Arafat Lubis, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Berbasis Kolase Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuanangkola Julu", *Forum Pedagogic*, Vol.8, No.1, Juni 2020, h. 93.

sekolah sebagai salah satu bahan dalam kegiatan membuat kolase untuk mengembangkan kemampuan visual-spasial pada anak.

Ada beraneka jenis material yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat kolase menurut Rukmono dkk, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Bahan-bahan alam: ranting, bunga kering, daun, kerang, batu-batuan, biji-bijian, dan lain sebagainya;
- b. Bahan-bahan olahan: serat sintesis, logam, karet, plastic, dan lain-lain;
- c. Bahan-bahan bekas: majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat, dan lain sebagainya.

Selain itu, jenis peralatan yang digunakan untuk membuat kolase berbahan alam berbeda dengan kebutuhan membuat kolase berbahan olahan atau bahan bekas. Namun secara umum ada beberapa peralatan utama yang dibutuhkan dalam pembuatan kolase, yakni: Bahan perekat: lem kertas, lem plastic, jarum, benang jahit, dan lain-lain. Sedangkan alat potong menggunakan pisau, gunting, gergaji, tang, dan lain sebagainya.²³

Berdasarkan pendapat tersebut, alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan kolase dapat menggunakan bahan alam, bahan olahan, dan bahan bekas. Membuat kolase dapat membuat anak memiliki rasa percaya diri dan melatih kreativitas dalam membuat seni.

²³ Suryanto Rukmono, Wahyono Sudrajat, dan Aminah Suzanna, *Sukses Ulangan SD Kelas 2*, (Jakarta Selatan: Pt Wahyumedia, 2009), h. 163.

3. Langkah-langkah Teknik Kolase

Kegiatan membuat kolase menurut Khasanah dan Ichsan, dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah untuk mendapatkan hasil karya yang indah. Adapun langkah-langkah membuat kolase yaitu: (1) membuat pola gambar yang telah direncanakan, (2) menyediakan alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam membuat kolase, (3) merekatkan lem pada permukaan pola gambar yang telah dibuat, (4) kemudian menempelkan media kolase yang telah disiapkan pada permukaan pola gambar yang telah di beri lem secara merata dengan posisi yang benar sesuai bentuk gambar agar hasil tempelan tidak keluar garis, (5) tempelkan media kolase tersebut pada seluruh permukaan gambar hingga tertutupi semua permukaan.²⁴ Jadi, dalam melakukan kegiatan kolase, guru harus menjelaskan langkah-langkah melakukannya kepada peserta didik, mengenalkan alat, bahan dan media kolase dan menjelaskan bagaimana cara menggunakannya, membimbing anak untuk melakukan dan menempelkannya dengan posisi yang benar pada permukaan gambar, kegiatan ini harus dilakukan dengan teliti dan penuh kesabaran agar mendapatkan hasil karya kolase yang indah.

4. Manfaat Kegiatan Kolase

Menurut Hayumah dan Muchsisni dalam Vaneza dan Suryana yang mengatakan bahwa kegiatan dengan teknik kolase dapat membuat anak di taman kanak-kanak menjadi antusias dan sangat aktif dalam mengerjakannya. Kegiatan

²⁴ Yuli Nur Khasanah dan Ichsan, "Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, Vol. 4, No. 1, 2019. h. 76.

kolase dapat memberikan manfaat bagi perkembangan motorik halus anak, karena diketahui bahwasanya kegiatan yang terkoordinasi antara mata dan tangan dalam pengerjaannya sangat memiliki peranan besar terhadap perkembangan motoriknya anak. Selain itu aktivitas membentuk dengan teknik kolase dapat memberikan manfaat lain, yaitu: (1) meningkatkan sikap semangat dan rasa percaya diri pada anak; (2) melatih kesabaran dan ketelitian anak dalam mengerjakan kegiatan mengisi pola gambar yang dapat mengembangkan social emosional anak; (3) melatih keterampilan melihat dan ketelitian anak; serta (4) mengembangkan keterampilan motorik halus anak.²⁵

Kegiatan kolase juga banyak memberikan manfaat lain yang didapatkan anak ketika melakukan kegiatan tersebut menurut Ramadhania dan Triyuni, yaitu selain membuat anak-anak senang dan pintar juga memiliki beberapa manfaat lain dari kegiatan kolase, diantaranya:

- a. Melatih motorik halus; bermain kolase dapat melatih keterampilan jari-jemari anak, sehingga saat menulis jari anak sudah lentur.
- b. Meningkatkan kreativitas; bermain kolase melatih anak untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera, sehingga dapat menghasilkan karya yang indah.

²⁵ Tesya Vaneza, Dadan Suryana, "Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 578.

- c. Melatih konsentrasi; bermain kolase merupakan kegiatan yang asyik dan menyenangkan, sehingga anak akan fokus ketika menyelesaikan tugas dan lama kelamaan anak akan terbiasa berkonsentrasi.
- d. Mengenal warna; bermain kolase dapat memadukan berbagai macam warna, jadi anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai keinginannya.
- e. Mengenal bentuk; dalam kegiatan bermain kolase, anak diajak untuk mengenal banyak bentuk dan menyatukannya agar serasi.
- f. Mengenal jenis aneka bahan; setiap bahan mempunyai kekasaran dan kehalusan yang berbeda, dengan menggunakan berbagai aneka bahan anak akan banyak mengenal dan membentuknya.
- g. Mengenal sifat bahan; penggunaan bahan yang beragam, membuat anak menjadi tahu tentang sifat masing-masing dari bahan dan bagaimana cara menggunakannya.
- h. Melatih ketekunan; menyelesaikan karya kolase membutuhkan waktu yang cukup, tidak bisa dilakukan dengan buru-buru, oleh karena itu anak bisa melatih untuk tekun agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.²⁶
- i. Melatih kemampuan ruang; bermain kolase membutuhkan kemampuan analisa yang tepat untuk meletakkan sebuah bahan atau materi dalam gambar atau tempat yang ada, anak dapat mengukurnya terlebih dahulu, cukup atau tidak, kebesaran atau kekecilan, dan seterusnya.

²⁶ Ammy Ramdhania dan Triyuni, *Assiikk Bermain Sambil Berkreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama, 2012), h. 4.

- j. Melatih memecahkan masalah; menyelesaikan kolase sebenarnya membiasakan anak untuk menyelesaikan sebuah masalah yang mengasyikkan dan membuat anak senang menyelesaikannya.
- k. Melatih percaya diri; ketika karya anak sudah selesai, tentunya anak akan merasa sangat bangga, anak pun terpacu untuk untuk membuat karya lain yang lebih baik lagi. Kreativitas semakin terasah, serta menambahkan rasa percaya diri, tidak ada rasa takut atau malu sekalipun anak karena yakin pasti bisa.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan manfaat melakukan kegiatan kolase memiliki peranan penting dalam perkembangan anak yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkreaitivitas, melatih kesabaran dan ketelitian, mengembangkan motoric halus anak, dapat mengkoordinasikan mata dan tangan, melatih ketekunan dan kesabaran, serta dapat melatih anak dalam upaya memecahkan masalah.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kolase

Terdapat beberapa kelebihan yang didapatkan dalam melakukan kegiatan membentuk dengan teknik kolase, diantaranya: a) keterampilan kolase relative mudah dan menarik sehingga tidak membuat anak-anak cepat bosan; b) dengan keterampilan kolase akan melatih motoric halus anak yang dapat digunakan dalam

²⁷ Ammy Ramdhania dan Triyuni, *Assiikkk Bermain Sambil Berkreasi...*, h. 5.

pengajaran menulis permulaan; c) dengan menempel akan meningkatkan konsentrasi dan ketelitian pada anak.²⁸

Kelebihan menggunakan media kolase dalam pembelajaran menurut Dwihidayat dan Kustiawan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan membuat kolase menggunakan bahan yang mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang bekas lain yang sudah tidak terpakai,
- b. Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi siswa, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan teknik kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Menggunakan teknik kolase dalam pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif dengan menggunakan bahan dan teknik menarik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif.

²⁸ Erfin Candra Dwihidayat dan Usep Kustiawan, "The Effect Of Collage Drawing Toward The Behinnings Writing Skills Of The Intellectual Disability Students (Efek Menggambar Kolase Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 2, No. 1, Juli 2015, h. 36.

- f. Kegiatan kolase memiliki prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.
- g. Melakukan kegiatan kolase dapat melatih konsentrasi siswa pada saat menempel yang membutuhkan koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus dipecahkan anak serta sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang menyenangkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah yang akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- i. Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri jika anak mampu menyelesaikannya, maka anak akan mendapatkan kepuasan tersendiri dalam diri anak akan tumbuh rasa percaya diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat baik untuk menambah kreatifitas anak karena mereka berani dan tidak takut dan malu saat mengerjakan sesuatu.²⁹
- j. Kegiatan kolase dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, guru dapat mentransfer pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk konkret dan

²⁹ Shalahuddin dan Nelsa Putri Ayu, "Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keativitas Mis Nurul Yaqin Sungai Duren", *Primary Education Journal*, 1 (3), Juni 2019, h. 4.

dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan ceramah.

Adapun kekurangan yang terdapat dalam kegiatan kolase menurut Shalahudin dan Putri Ayu, yaitu membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam melakukannya, serta penggunaan waktu yang cukup lama.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan kolase dapat memberikan banyak kelebihan yang dapat diperoleh anak pada saat melakukan kegiatan tersebut, diantaranya anak dapat berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, memudahkan anak dalam memecahkan masalah, serta dapat melatih konsentrasi dan dapat mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, media yang digunakan dalam kegiatan kolase juga mudah didapatkan, yaitu dapat menggunakan bahan alam atau buatan. Sehingga anak dapat memanfaatkan berbagai macam bahan yang terdapat dilingkungan sekitar untuk di manfaatkan sebagai media untuk membuat kolase.

D. Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial

1. Teknik kolase

Desmariansi menyatakan bahwa, kolase adalah sebuah teknik menempel menggunakan berbagai macam unsur atau bahan-bahan tertentu yang di aplikasikan dengan teknik melukis (lukis tangan). Kolase merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan bisa berupa

³⁰ Shalahuddin dan Nelsa Putri Ayu, "Implementasi Media Pembelajaran Kolase...", h. 5.

bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan sisa. Dalam pembuatan kolase memerlukan keterampilan dan kesabaran dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang indah.³¹

2. Kemampuan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial menurut Syarifah, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan seni, yang berkaitan dengan gambar, warna, ruang, dan bentuk. Kecerdasan visual spasial menurut Gardner adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan imagi-imagi, serta kemampuan dalam menstransformasikan dunia visual spasial, termasuk kemampuan menghasilkan imagi mental dan menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi, serta menciptakan ulang dunia visual.³²

Menurut Sugioyono dalam Simatupang dan Ema, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak, yaitu dengan mencoret-coret, menggambar atau melukis, kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif dan kreatif, mengatur dan merancang. Didukung oleh pernyataan tersebut kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan salah satunya yaitu kolase.³³

³¹ Evi Desmariansi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*, (Batu Kasek: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), h. 92.

³² Syarifah, Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, *Jurnal Ilmiah Sustainable* Vol.2, No.2, 2019, h. 186-187.

³³ Dorlince Simatupang, Lady Ema, Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Masjid Agung Medan T.A. 2014-2015, *Jurnal Bunga Rampai Emas* Vol.1, No.2, 2015, h. 10.

3. Kolase Untuk Kemampuan Visual Spasial

Melalui kegiatan kolase anak dapat mengenal berbagai bentuk gambar yang hendak dikolase, sehingga dapat menambahkan pengetahuan anak mengenai berbagai bentuk yang ada di lingkungan sekitarnya, dan mengenal berbagai warna dari bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase. Kegiatan kolase juga dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel dan menyusun media kolase yang mana semua itu berpengaruh terhadap kemampuan visual spasial anak. Dengan kata lain, melalui kegiatan kolase, anak dapat menuangkan ide gambar atau bentuk yang ada di dalam pikirannya ke dalam bentuk kolase menggunakan berbagai bahan-bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang dapat dilihat langsung.³⁴

Jadi, dengan kegiatan kolase dapat mengembangkan kemampuan visual spasial anak. Adapun kemampuan visual spasial disini memakai indikator dari permendikbud yang didasarkan pada teori Howard Gardner atau yang dikenal dengan istilah *multiple intelengences*, mengemukakan bahwa kemampuan visual spasial atau kecerdasan spasial/ruang visual adalah kemampuan untuk mengungkapkan dunia ruang visual secara tepat. Menurut Gardner, kecerdasan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menemukan dan menciptakan sesuatu serta mampu dalam upaya pemecahan terhadap suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

³⁴ Dorlince Simatupang, Lady Ema, Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun..., h. 11.

³⁵ Ajeng Sri Hikmayani, "Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak...,h. 47.

Adapun dalam kurikulum 2013 indikator yang mendekati kemampuan visual spasial adalah indikator (3.6) yaitu mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) dan indikator (4.6) yaitu menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya. Indikator selanjutnya dilihat berdasarkan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan berpikir logis, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.³⁶



³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini dan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen Menurut Hadi dalam Payadnya dan Trisna, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang timbul dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.¹ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial anak.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara sebelum diberikan treatment/perlakuan variabel diobservasi/diukur terlebih dahulu (*pretest*), setelah itu dilakukan *treatment/* perlakuan dan setelah treatment dilakukan pengukuran/observasi (*posttest*) dengan indikator-indikator anak yang berkembang.² Desain ini dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding beserta gaya kognitif setiap peserta didik yang berbeda-beda. Desain ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan kemampuan visual spasial anak setelah diterapkan teknik kolase. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest designs* dapat digambarkan:

¹ Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistic dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

² Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian Paradigm Kuantitatif*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2015), h. 43.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test

Pre-test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Fajri Ismail, 2018).

Keterangan:

O₁ : Tes awal (Pretest) sebelum perlakuan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir (Posttest) setelah perlakuan.³

B. Tempat Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian eksperimen, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah TKN APPSI Kuala Ba'u Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di desa Pasie Kualaba'u.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Hermawan mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Sedangkan menurut Ibnu dalam Alfianika meyakini bahwa, populasi merupakan

³ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 54.

⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 61.

keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran dalam penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 11 orang anak di TKN APPSI Kuala Ba'u, Aceh Selatan tahun ajaran 2020/ 2021.

2. Sampel

Nizamuddin dkk, menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian/perwakilan dari para anggota kelompok dalam penelitian.⁶ Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sensus/sampling jenuh. Menurut Sugioyono dalam Mamik, mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 orang.⁷ Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu 11 orang anak kelompok B di TKN APPSI Kuala Ba'u, Aceh Selatan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumplan data menurut Sriyanti merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode.⁸ Instrumen yang akan dipakai dalam pengumpulan data harus dapat menemukan data yang dibutuhkan dalam menganalisis data. Kedudukan instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan

⁵ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 97.

⁶ Nizamuddin, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Bengkalis-Riau: Publisher, 2001), h. 196.

⁷ Mamik, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Taman Pondok Jati: Zifatama Publisher, 2014), h. 25.

⁸ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 89.

suatu hal yang sangat penting untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi lembar kemampuan anak, yaitu perkembangan kemampuan visual spasial anak usia dini melalui penggunaan teknik kolase.

Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

Variabel Penelitian	Sub variabel	KD	Indikator
Kemampuan visual spasial anak melalui kegiatan kolase	Kemampuan visual spasial anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase	3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya). 4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	Kemampuan anak mengenal bentuk dari pola gambar, meniru bentuk, menyusun dan menempel, mengklasifikasikan dan menceritakan hasil karya berdasarkan nama, warna, bentuk, dan ukuran.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 146 dan 137, Tahun 2014).⁹

Table 3.3 Kategori Keberhasilan Anak

No	Pencapaian	Kriteria	Persentase
1.	Belum Berkembang (BB)	1	0 % - 25%
2.	Mulai Berkembang (MB)	2	26% - 50%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	51% - 75%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	76% - 100%

Sumber: Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 146, 2014).

Tabel 3.4 Lembar Observasi Kemampuan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Penilaian	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mengenali bentuk dan menyebutkan nama-nama bentuk dari pola gambar (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran)				
2.	Anak membuat pola gambar dengan meniru/ meniplak pola gambar yang dipilih				
3.	Anak menyusun dan menempelkan media kolase pada pola gambar yang dibuat dengan rapi				
4.	Anak mengklasifikasikan hasil karya kolase berdasarkan nama, warna, dan bentuk.				
5.	Anak menceritakan hasil karya yang dibuat (nama, warna, dan bentuk)				

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 146, 2014).¹⁰

Keterangan:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Perkembangan Kemampuan Visual Spasial Anak Dalam Melakukan Kegiatan Kolase

No	Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
1.	Anak mengenali bentuk dan menyebutkan nama-nama bentuk dari pola gambar	Anak belum mampu mengenali bentuk dan hanya mampu menyebutkan 1 nama bentuk dari pola gambar	BB
		Anak mulai mampu mengenali bentuk dan mulai mampu menyebutkan 2 nama bentuk dari pola gambar	MB

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 146, 2014).

	(4 pola : segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang)	Anak mampu mengenali bentuk dan mampu menyebutkan 3-4 nama-nama bentuk dari pola gambar	BSH
		Anak sangat mampu mengenali bentuk dan menyebutkan nama-nama bentuk dari 4 pola gambar dengan lancar	BSB
2.	Anak membuat pola gambar dengan meniru/ menciplak pola gambar yang dipilih	Anak belum mampu membuat pola gambar dengan meniru/ menciplak pola gambar yang dipilih	BB
		Anak mulai mampu membuat pola gambar dengan meniru/menciplak, tetapi belum begitu jelas	MB
		Anak mampu membuat pola gambar dengan meniru/ menciplak, sudah jelas namun belum begitu rapi	BSH
		Anak sangat mampu membuat pola gambar dengan meniru/ menciplak, sangat jelas dan rapi	BSB
3.	Anak menyusun dan menempelkan media kolase pada pola gambar yang dibuat dengan rapi	Anak belum mampu menyusun dan menempelkan media kolase pada pola gambar yang dibuat, tempelannya masih sangat jarang	BB
		Anak mulai mampu menyusun dan menempelkan media kolase pada pola gambar yang dibuat, tempelannya mulai rapat tetapi belum merata	MB
		Anak mampu menyusun dan menempelkan media kolase pada pola gambar yang dibuat dengan rapat dan merata tetapi belum rapi	BSH
		Anak sangat mampu menyusun dan menempelkan media kolase pada pola gambar yang dibuat dengan rapat, merata, dan rapi	BSB
4.	Anak mengklasifikasikan hasil karya kolase berdasarkan nama, warna, bentuk, dan ukuran	Anak belum mampu mengklasifikasikan hasil karya, masih bercampur, tidak jelas, dan berbeda-beda	BB
		Anak mulai mampu mengklasifikasikan hasil karya, beberapa bentuk sudah benar namun bentuk yang lain masih bercampur	MB
		Anak mampu mengklasifikasikan hasil karya kolase berdasarkan nama, warna, bentuk, dan ukuran namun masih dalam bimbingan guru	BSH

		Anak sangat mampu mengklasifikasi hasil karya kolase berdasarkan nama, warna, bentuk, dan ukuran tanpa bimbingan guru	BSB
5.	Anak menceritakan hasil karya yang dibuat (nama, warna, bentuk, dan ukuran).	Anak menceritakan hasil karya yang dibuat dengan satu komponen saja (warna).	BB
		Anak mulai mampu menceritakan hasil karya yang telah dibuat dengan dua komponen (warna dan bentuk)	MB
		Anak mampu menceritakan hasil karya yang telah dibuat (nama, warna, bentuk, dan ukuran) tetapi masih terbata-bata.	BSH
		Anak sangat mampu menceritakan hasil karya yang telah dibuat (nama, warna, bentuk, dan ukuran) dengan lancar.	BSB

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 146, 2014).¹¹

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen menurut Gahayu merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid, yaitu apabila data yang terkumpul terdapat kesamaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹² Oleh karena itu, instrumen yang hendak digunakan untuk melakukan suatu penelitian harus sudah valid dan tepat agar sesuai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan sebagai instrumen yang tepat dan layak digunakan.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian validitas konstruk (*Construck validity*). Instrumen yang akan digunakan harus disusun berdasarkan aspek-aspek yang hendak diukur dengan dilandasi

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 146, 2014).

¹² Sri Asih Gahayu, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 22.

teori-teori yang relevan, yang kemudian akan diuji dan dikonsultasikan dengan pendapat ahli untuk mendapatkan kelayakan dari instrument tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data atau fakta dan informasi dilapangan agar dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kajian objek yang sedang dijadikan sasaran pengamatan dilingkungan.¹³ Observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan berlangsungnya kegiatan membentuk dengan teknik kolase dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi perkembangan kemampuan visual spasial anak.

2. Unjuk Kerja

Instrument tes yang digunakan berupa pemberian tugas (unjuk kerja), yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.¹⁴ Unjuk kerja yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dari kelas eksperimen. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui sejauh

¹³ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.25.

¹⁴ Ana Widyastuti dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 122.

mana perbedaan peningkatan kemampuan visual spasial anak setelah menggunakan teknik kolase.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data lapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang lengkap, catatan-catatan penting, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan yang perlu dikumpulkan pada saat melakukan penelitian.¹⁵ Pada penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran, video kegiatan tindakan dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Siyoto dan Ali, merupakan rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, menafsirkan, sistematisasi, dan verifikasi data agar sebuah fenomena dan peristiwa memiliki nilai sosial, ilmiah, dan akademis. Pada penelitian ini analisis data dimaksud untuk memahami apa yang terdapat dibalik semua data dari fenomena dan peristiwa tersebut kemudian mengelompokkan dan meringkasnya menjadi suatu yang mudah dimengerti.¹⁶

¹⁵ Basrowi dan Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

¹⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 110.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ha : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Ho : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *P-Value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka Ho diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ha diterima atau data berdistribusi normal.

2. Uji-T

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum perlakuan dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t menurut Supardi sebagai berikut.¹⁷

Rumus Uji-t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

¹⁷ Supardi, *Aplikasi Statistiks dalam Penelitian*, (Jakarta : Change Publication, 2013), h. 324-325.

Keterangan :

M_d : Mean dari perbedaan Pretes dan Postes

$\Sigma x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Banyaknya sampel (subjek penelitian).

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (t_{hitung}) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ kriteria hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu:¹⁸ Kriteria pengujian hipotesis yaitu, Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ terima H_a , dan Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ terima H_0 .¹⁹

G. Prosedur Penelitian

1. Pretest

Pada awal penelitian akan dilakukan pengukuran awal (pretest) terhadap kemampuan visual spasial anak. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal penelitian mengenai kemampuan visual spasial anak sebelum diterapkan perlakuan/treatment dengan teknik kolase. Langkah-langkah pelaksanaan *pretest* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada anak mengenai macam-macam bentuk dari pola gambar yang telah disiapkan agar anak mengetahui bentuk dan pola gambar.

¹⁸ Supardi, *Aplikasi Statistik...*,h.425.

¹⁹ Supardi, *Aplikasi Statistik...*,h. 324-325.

- b. Anak memilih salah satu pola gambar tersebut kemudian menyebutkan pola gambar apa yang dipilih.
- c. Anak membuat pola gambar yang dipilih dengan cara meniru dan menciplak pada kertas yang telah disiapkan.
- d. Anak menempelkan media kolase pada pola gambar yang telah dibentuk anak dengan cara melengketkan lem terlebih dahulu pada pola gambar tersebut.
- e. Anak menempelkan media kolase tersebut pada seluruh permukaan pola gambar hingga menutupi semua bidang dari permukaan pola gambar.
- f. Setelah anak menyelesaikan kegiatan menempel dan menghasilkan karya kolase, guru meminta anak untuk memperlihatkan dan mengklasifikasikan hasil karya masing-masing dengan cara mencocokkan hasil karyanya berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
- g. Anak menceritakan hasil karya yang telah dibuat (nama, warna, bentuk, dan ukuran).

2. Treatment

Pelaksanaan perlakuan/*treatment* dilakukan pada saat proses pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun pada kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik kolase dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada anak mengenai macam-macam bentuk dari pola gambar yang telah disiapkan agar anak mengetahui bentuk dan pola gambar.

- b. Anak memilih salah satu pola gambar tersebut kemudian menyebutkan pola gambar apa yang dipilih.
- c. Anak membuat pola gambar yang dipilih dengan cara meniru dan meniplak pada kertas yang telah disiapkan.
- d. Anak untuk menempelkan media kolase pada pola gambar yang telah dibentuk anak dengan cara melengketkan lem terlebih dahulu pada pola gambar tersebut.
- e. Anak menempelkan media kolase tersebut pada seluruh permukaan pola gambar hingga menutupi semua bidang dari permukaan pola gambar.
- f. Setelah anak menyelesaikan kegiatan menempel dan menghasilkan karya kolase, guru meminta anak untuk memperlihatkan dan mengklasifikasikan hasil karya masing-masing dengan cara mencocokkan hasil karyanya berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
- g. Anak menceritakan hasil karya yang telah dibuat (nama, warna, bentuk, dan ukuran).

3. *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan/*treatment*. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan visual spasial anak setelah diterapkan perlakuan/*treatment* dengan teknik kolase serta untuk melihat seberapa efektif penggunaan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *posttest* adalah sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada anak mengenai macam-macam bentuk dari pola gambar yang telah disiapkan agar anak mengetahui bentuk dan pola gambar.
- b. Anak memilih salah satu pola gambar tersebut kemudian menyebutkan pola gambar apa yang dipilih.
- c. Anak membuat pola gambar yang dipilih dengan cara meniru dan menciplak pada kertas yang telah disiapkan.
- d. Anak untuk menempelkan media kolase pada pola gambar yang telah dibentuk anak dengan cara melengketkan lem terlebih dahulu pada pola gambar tersebut.
- e. Anak menempelkan media kolase tersebut pada seluruh permukaan pola gambar hingga menutupi semua bidang dari permukaan pola gambar.
- f. Setelah anak menyelesaikan kegiatan menempel dan menghasilkan karya kolase, guru meminta anak untuk memperlihatkan dan mengklasifikasikan hasil karya masing-masing dengan cara mencocokkan hasil karyanya berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.
- g. Anak menceritakan hasil karya yang telah dibuat (nama, warna, bentuk, dan ukuran).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKN APPSI Kuala Ba'u yang bertempat di Jl. Pasie Kualaba'u, Kec. Kluet Utara, Kab. Aceh Selatan. Keadaan fisik TKN APPSI Kuala Ba'u termasuk kedalam kategori sekolah yang baik karena memiliki bangunan yang cukup luas dan kokoh serta memiliki hubungan fungsional yang baik antara sekolah dengan masyarakat. TKN APPSI Kuala Ba'u memiliki luas tanah 225 M² yang terdiri dari 4 ruang. Untuk ruang belajar terdapat dua ruang kelas, satu ruangan guru dan kepala sekolah, satu gudang dan satu kamar mandi serta memiliki halaman sekolah yang cukup luas.¹

TKN APPSI Kuala Ba'u terletak dilingkungan yang sangat baik dan strategis, yaitu berada dekat dengan jalan desa dan memiliki perkarangan yang luas sehingga tidak terganggu suara kendaraan dan berada di lingkungan penduduk. Beberapa jenis bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya terdapat puskesmas di sebelah kanan sekolah serta beberapa perumahan warga yang berada bersebelahan dengan bangunan sekolah. Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran karena sekolah mudah dijangkau dan sekolah terletak dekat dengan warga. Berbagai fasilitas yang disediakan dapat memberikan kegiatan bermain serta ruang bermain yang aman bagi anak, karena sekolah juga

¹ Dokumentasi Data Profil TKN APPSI Kuala Ba'u, September 2021.

dilingkari dengan pagar, sehingga anak-anak akan aman ketika bermain diperkarangan sekolah.²

2. Sarana Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di TKN APPSI Kuala Ba'u

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas A	1	Baik
2.	Ruang kelas B	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

Tabel 4.2 Perkakas Sekolah TKN APPSI Kuala Ba'u

NO	Perkakas sekolah	Keterangan
1	Meja/kursi murid	Ada/Baik
2	Meja/kursi guru	Ada/Baik
3	Lemari	Ada/Baik
4	Rak	Ada//Baik
5	Papan tulis gantung	Ada/Baik
6	Sarana dan prasarana outdoor/ indoor	Ada/Baik

Sumber : Data Dokumentasi TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di TKN APPSI Kuala Ba'u diampu oleh 4 (empat) orang guru beserta kepala sekolah dan 1 (satu) orang operator. Berikut data guru di TKN APPSI Kuala Ba'u.

Tabel 4.3 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TKN APPSI Kuala Ba'u

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	4
3.	Operator	1

² Dokumentasi Data Profil TKN APPSI Kuala Ba'u, September 2021.

Tabel 4.4 Keadaan Guru TKN APPSI Kuala Ba'u

No	Nama Guru	Ijazah	Pangkat/jabatan
1	Nurmala Sari, S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2	Junaida S.Pd	S-1	Operator
3	Marjani	Smea	Guru
4	Nya' Rita Mutia, S.Si	S-1	Guru
5.	Naimah, A.Ma	D-2	Guru
6.	Ratna Jelita S.Pd	S-1	Guru

Sumber : Data Dokumentasi TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

4. Keadaan Anak

Kelompok A dan B di TKN APPSI Kuala Ba'u diampu Oleh empat orang guru, yaitu Ibu Naimah, A.Ma dan Ibu Nya' Rita Mutia, S.Si sebagai guru di kelas A. Sedangkan kelas B di ampu oleh Ibu Marjani dan Ibu Ratna Jelita S.Pd. Keadaan anak di kelompok B berjumlah 11 orang anak. Dalam penelitian ini menggunakan anak kelas B yang terdiri dari:

Tabel 4.5 Keadaan Anak Kelas B Di TKN APPSI Kuala Ba'u

Kelompok	Anak laki-laki	Anak perempuan	Jumlah
B	5	6	11

Sumber : Dokumentasi Data TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.³

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKN APPSI Kuala Ba'u yang bertempat di Jl. Pasie Kualaba'u Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 20 s/d 29 September 2021. Berikut jadwal penelitian secara jelas dapat dilihat pada table 4.7

Tabel 4.6 Jadwal Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin/20 September 2021	30 Menit	Tes awal

³ Dokumentasi Data TK N APPSI Kualaba'u, September 2021.

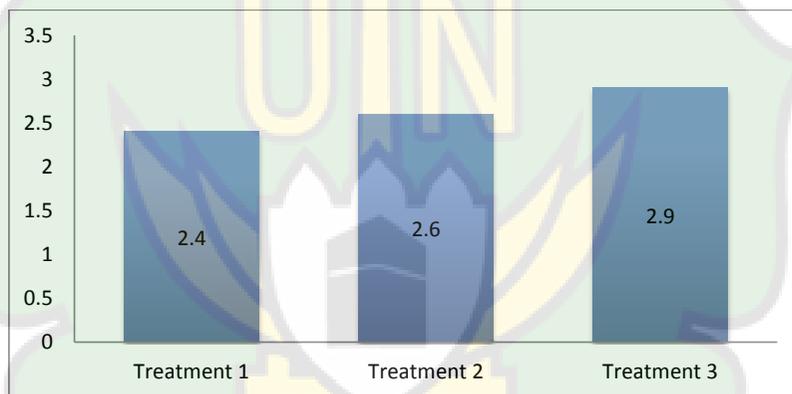
2.	Selasa/21 September 2021	30 Menit	Perlakuan/treatment 1
3.	Rabu/22 September 2021	40 Menit	Perlakuan/treatment 2
4.	Selasa/28 September 2021	30 Menit	Perlakuan/treatment 3
5.	Rabu/29 September 2021	40 Menit	Tes akhir

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 s.d 29 september 2021. Pada tanggal 17 september, memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah dan mendiskusikan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan kemudian mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta memperkenalkan diri dan tujuan ke sekolah tersebut. Pada 20 september, melakukan *pretest* pada anak kelompok B yang berjumlah 11 orang anak. *Pretest* dilakukan dengan kegiatan menyebutkan nama-nama bentuk dari pola gambar yang telah peneliti siapkan (segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran), kemudian menicplak pola gambar tersebut dan menempelkan media kolase pada permukaan pola gambar yang telah dibuat anak, selanjutnya anak mengklasifikasikan atau mencocokkan hasil karya kolase yang telah dibuat anak kemudian menceritakan hasil karyanya masing-masing.

Setelah mendapat data dari hasil *pretest*, selanjutnya melakukan tiga kali perlakuan/*treatment* pada kelas B dengan menggunakan teknik kolase. Pada *treatment* pertama, menjelaskan cara membuat kolase mulai dari mengenalkan nama-nama bentuk dari pola gambar (segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran), kemudian mengajarkan dan mencontohkan cara membuat pola gambar dengan cara menicplak pola gambar yang peneliti siapkan. Pada *treatment* kedua, mengajarkan cara menempel media kolase dengan rapi pada pola gambar yang

telah dibuat anak pada *treatment* pertama. Selanjutnya pada *treatment* ketiga, mengulang kembali mengajarkan anak mengenal bentuk pola gambar, membuat pola gambar, dan menempelkan media kolase pada pola gambar menggunakan media yang berbeda dari media yang digunakan pada *treatment* sebelumnya, kemudian melatih anak untuk mencocokkan atau mengklasifikasikan hasil karya kolase yaitu mencari teman yang membuat karya dengan bentuk yang sama dan menceritakan hasil karya masing-masing. Perkembangan kemampuan visual spasial anak menggunakan teknik kolase dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar. 4.1 Nilai Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Anak Menggunakan Teknik Kolase.

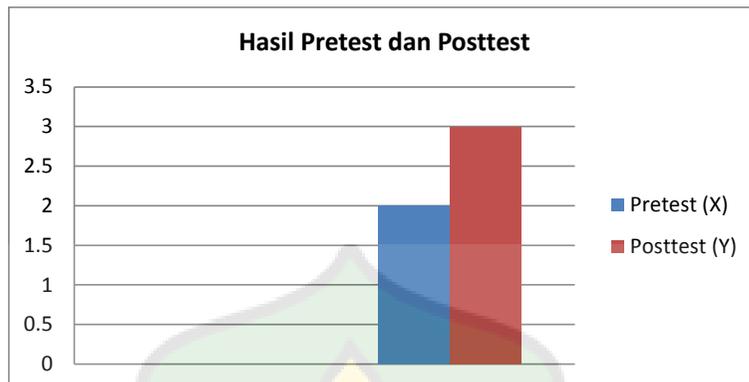
Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 di atas, pada *treatment* pertama terdapat peningkatan sebesar 0,4 yaitu dengan jumlah 2.4 meningkat dari *pretest*. Kemudian pada *treatment* kedua meningkat sebesar 0,2 yaitu berjumlah 2,6. Selanjutnya pada *treatment* ketiga meningkat sebesar 0,3 yaitu berjumlah 2,9. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari *treatment* pertama, kedua, dan ketiga adalah sebesar $0,4 + 0,2 + 0,3 = 0,9$.

Kemudian pada 29 september, melakukan *posttest* kembali apakah kemampuan visual spasial anak meningkat setelah dilakukan tiga kali *treatment* menggunakan teknik kolase untuk melihat perkembangan kemampuan visual spasial anak mengenal bentuk, pola, warna serta menciptakannya dalam bentuk karya kolase. Anak menyebutkan nama-nama bentuk, membuat pola gambar, menempelkan media kolase pada pola gambar, mengklasifikasikan dan menceritakan hasil karya masing-masing. Adapun data *pretest* dan data *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest Kemampuan Visual Spasial Anak

No	Nama Anak	Pretest		Posttest	
		Total	Mean	Total	Mean
1.	AF	11	2.2	16	3.2
2.	AP	7	1.4	14	2.8
3.	AH	9	1.8	15	3
4.	AA	8	1.6	14	2.8
5.	AS	10	2	16	3.2
6.	AH	12	2.4	16	3.2
7.	FA	9	1.8	14	2.8
8.	HN	11	2.2	16	3.2
9.	IM	6	1.2	12	2.4
10.	KY	10	2	16	3.2
11.	RP	8	1.6	16	3.2
Jumlah			20,2		33
Rata-Rata			2		3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbedaan perolehan nilai *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan anak. Pada *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* adalah 3. Hasil peningkatan kemampuan visual spasial anak menggunakan teknik kolase pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik di berikut ini:



Gambar.4.2 Grafik Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

1. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah, jika p-value (nilai pada kolom Sig. pada tabel Tests of Normality) $< \alpha$, maka tolak H_0 . Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Table 4.8 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21367397
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.101
	Negative	-.210
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p -value) untuk uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,189 yang artinya adalah $\text{sig} > \alpha$ atau $0,189 > 0,05$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa, data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji-t

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan visual spasial anak menggunakan teknik kolase pada anak kelompok B dengan tiga kali perlakuan/*treatment*. Selanjutnya kemampuan visual spasial anak dengan menggunakan teknik kolase pada anak kelompok B dapat diperoleh dengan menganalisis tes awal (*pretets*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil dari kemampuan visual spasial anak dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Uji-t dalam Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak

No	Nama Anak	Pretest		Posttest		Gain (d)	Md	Xd (d-Md)	X2d
		Total	Mean	Total	Mean	Y-X			
1	AF	11	2.2	16	3.2	1	1.164	-0.164	0.0268
2	AP	7	1.4	14	2.8	1.4	1.164	0.236	0.0559
3	AH	9	1.8	15	3	1.2	1.164	0.036	0.0013
4	AA	8	1.6	14	2.8	1.2	1.164	0.036	0.0013
5	AS	10	2	16	3.2	1.2	1.164	0.036	0.0013
6	AH	12	2.4	16	3.2	0.8	1.164	-0.364	0.1322
7	FA	9	1.8	14	2.8	1	1.164	-0.164	0.0268
8	HN	11	2.2	16	3.2	1	1.164	-0.164	0.0268
9	IM	6	1.2	12	2.4	1.2	1.164	0.036	0.0013
10	KY	10	2	16	3.2	1.2	1.164	0.036	0.0013
11	RP	8	1.6	16	3.2	1.6	1.164	0.436	0.1904
Σ		20.2		33		12.8			0.4655
Rata-Rata		2		3		1.164			

(Sumber: Hasil Penelitian Kemampuan Visual Spasial Anak TK B Di TK N APPSI Kualaba'u Aceh Selatan).

1) Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{12,8}{11}$$

$$Md = 1,164$$

2) Menghitung Nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,164}{\sqrt{\frac{0,4655}{11(11-1)}}}$$

$$t = \frac{1,164}{\sqrt{\frac{0,4655}{110}}}$$

$$t = \frac{1,164}{\sqrt{0,0042}}$$

$$t = \frac{1,164}{0,065}$$

$$t = 17,9$$

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji-t selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah efektifitas penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan

kemampuan visual spasial anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*). Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Cara Penentuan nilai (t_{tabel}) berdasarkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu:

$$\begin{aligned} dk &= n-1 \\ &= 11-1 \\ &= 10 (1,812). \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 17,9$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu $dk = 11-1 = 10$, maka nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,812, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,9 > 1,812$. Dengan demikian, terjadi penolakan H_o dan penerimaan H_a yang artinya pada kriteria peningkatan kemampuan visual spasial anak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor peroleh tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* (tabel 4.9) kemampuan visual spasial anak menggunakan teknik kolase terlihat nilai rata-rata *pretest* adalah 2 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 3. Dari hasil *pretest* menunjukkan 2 peserta didik yang berkategori (BB), dan 9 peserta didik berkategori (MB). Nilai *pretest* paling tinggi adalah 2,4 dan nilai *pretest* paling rendah adalah 1,2. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan 1 peserta didik yang berkategori (MB) dan 10 peserta didik yang berkategori (BSH). Nilai *posttest* paling tinggi adalah 3,2 dan paling

rendah adalah 2,4. Keefektifan penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.11: Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Db	α	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan	Terima H_a	Tolak H_o
B	2	3	10	0,05	17,9	1,812	$t_{hitung} > t_{tabel}$	✓	-

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5% (0,05), diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata yaitu 1,164. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 17,9 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan dengan derajat kebebasan 10 adalah 1,812. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan hipotesis penggunaan teknik kolase efektif untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba’u Aceh Selatan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik kolase efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba’u Aceh Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 17,9 dan t_{tabel} 1,812. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan teknik yang lain selain teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya, Putu dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistic Dengan Spss*, Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah, Siti. 2014. “Karya Visual Anak Usia Dini (*Developing Visual Art In Early Childhood*)” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 2.
- Aisyah, Siti. 2014. “Karya Visual Spasial Anak Usia Dini (*Developing Visual Art In Early Childhood*)”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No.2.
- Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish.
- Alimul Hidayat, Aziz. 2015. *Metode Penelitian Paradigm Kuantitatif*, Surabaya: Health Books Publishing.
- Amelia, Lina dan Nasrida. 2018. “Peningkatan Kemampuan Visual-Spasial Melalui Program Paint Di Kelompok B Tk-Yka Banda Aceh”, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 5, No. 1.
- Angrayni, Lysa dan Yusliati. 2018. *Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arafat Lubis, Maulana. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berbasis Kolase Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidimpuanangkola Julu”, *Forum Pedagogic*, Vol.8, No.1.
- Asih Gahayu, Sri. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, Syamsul dan Fahkry Zamzam. 2014. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos Pengujian dan Pengukuran Instrument*, Yogyakarta: Deepublish.
- Basrowi dan Siwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Candra Dwihidayat, Erfin dan Usep Kustiawan. 2015. “*The Effect Of Collage Drawing Toward The Behinnings Writing Skills Of The Intellectual Disability Students* (Efek Menggambar Kolase Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita), *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 2, No. 1.

- Dimiyanti, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana
- Fitri Fathonah, Mein. Siti Wahyuningsih. dan Muhammad Munif Syamsuddin. 2020. "Efektivitas Media Audia Visual Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Kumara Cendikia*, Vol. 8, No. 2.
- Herawati, Netti dan Bachtiar S. Bachri. 2018. *Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 3*, Tuban: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgrri Ronggolawe Tuban.
- Herawati, Netti dan Bachtiar S. Bachri. 2018. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa Jilid 2*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgrri Ronggolawe Tuban.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Ismail, Fajri . 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Social*, Jakarta: Kencana.
- Ismayati J.S, Sall dan Mastiah. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No.1.
- Kayvan, Umi. 2009. *57 Permainan Kreatif Untuk Mencerdaskan Anak*, Jakarta Selatan: Pt Transmedia.
- Khaerudin. 2012. *Penelitian Eksperimen*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*, Yogyakarta: Deepublish.
- Muqowin, dkk. 2018. "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*", Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi.
- Nizamuddin, dkk. 2001. *Metodologi Penelitian*, Bengkalis-Riau: Publisher.
- Nur Khasanah, Yuli dan Ichsan. 2019. "Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, Vol. 4, No. 1.
- Nurhayati, Dwi, dkk. 2016. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card Pada Anak Usia Dini Di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang", *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo*, Vol. 3, No. 2.

- Nurmadiyah. 2015. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Afkar*, Vol.1, No. 1.
- Nurul Wathoni, Muhammad. 2020. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Matarram: Sanabil
- Pa'indu, Sartika. Rida Sinaga, dan Frest Keriapy. 2020. "Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No. 146, 2014)
- Ramdhania, Ammy dan Triyuni. 2012. *Assiikk Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Rosidah, Laily. 2014. Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8, Edisi 2.
- Rukmono, Suryanto. Wahyono Sudrajat, dan Aminah Suzanna. 2009. *Sukses Ulangan Sd Kelas 2*, Jakarta Selatan: Pt Wahyumedia.
- Sawir, Muhammad. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik ; Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Shalahuddin dan Nelsa Putri Ayu. 2019. "Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keativitas Mis Nurul Yaqin Sungai Duren", *Primary Education Journal*, 1 (3).
- Simatupang, Dorlince dan Lady Ema. 2015. "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Masjid Agung Medan T.A. 2014-2015". *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 1, No. 1
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Hikmayani, Ajeng. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kirigami", *Jurnal Edukasi Sebelas April*, Vol. 1, No. 2.
- Sriyanti, Ika . 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistiks dalam Penelitian*, Jakarta : Change Publication.
- Suryana, Dadan. 2016. "Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak", Jakarta: Kencana.

- Syahputra, Jaka dan Anam Ibrahim. 2020. "Seni Kolase Karya Siswa Kelas X Mia 2 SMA Al-Fatyan School Medan Dengan Objek Buah", *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 9, No. 2.
- Tadzkirah. 2020. "Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Di Taman Kanak-Kanak It Nurul Fikri Makassar", *Tematik, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Issn: 2476-9363, Vol. 6, No. 1.
- Tejaningrum, Dhiarti. 2014. "Pengembangan Alat Permainan *My Costume* Untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini Autis", *Inklusi*, Vol. 1, No. 2.
- Tim Pelatihan Online Pembuatan Buku Ajar Berbasis Digital. 2020. *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*, Kota Malang: Cv. Multimedia Edukasi.
- Vaneza, Tesya dan Dadan Suryana. 2020. "Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 1.
- Vaneza, Tesya dan Dadan Suryana. 2020. "Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 1.
- Widodo, Hery. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Alprin
- Yusnirul. 2017. "Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukit Tinggi", *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 11512 /Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 44291
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, M.A
2. Lina Amalia, M.Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi
Nama : Najmul Fitrati
NIM : 170210034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Efektifitas penggunaan teknik kolase untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak TK B di TK.N APPSI KUALABA'U Aceh Selatan
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Agustus 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13122/Un08/FTK-I/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala TKN APPSI KUALABA'U

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAJMUL FITRATI / 170210034**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jl. Utama Rukoh, Ir. Zakaria Yunus, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B di TKN APPSI KUALABA'U Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TKN APPSI KUALA BA'U**

*Jln. Pasi Kuala Bau, Kec. Kluet Utara Kab. Aceh Selatan
Email: malamalae20@gmail.com Kode Pos 23771*

Kuala Bau, 30 September 2021

Nomor : 06/SEP/TK/APPSI/2021
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Dengan hormat,

Kami yang bertandatangan dibawah ini Kepala TK Negeri APPSI Kuala Ba'u Kec.Kluet Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Najmul Fitriati**
NIM : 1702010034
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Penelitian : **Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B di TKN APPSI Kuala Ba'u Aceh Selatan**
Alamat : Jl. Pasi Kuala Ba'u Kecamatan Kluet Utara Kab. Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di TK Negeri APPSI sejak tanggal, 20-29 September 2021 Dalam rangka kegiatan penelitian Skripsi untuk menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul "**Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B di TKN APPSI KUALA BA'U Aceh Selatan.**"

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya .

Kuala Ba'u, 30 September 2021

Kepala TK Negeri Appsi



Nur. M.S.

NURMALA SARI, S.Pd
NIP.19951121019032015

Lampiran 4 : Surat Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI

Efektifitas Penggunaan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak TK B TKN APPSI KUALABA'U Aceh Selatan

Nama Validator :Munawwarah, M. Pd
 Pekerjaan Validator :Dosen
 NamaPeneliti :Najmul Fitrati
 TempatPenelitian :DesaPasieKualaba'u, Kec. Kluet Utara, Aceh Selatan

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak pertanyaan	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang benar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang benar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA:	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur	1. Tidak sederhana

Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen

	kalimat	2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik <input checked="" type="checkbox"/> Baik
III KONTEN SUBSTANSI		
	9. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakandengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
- Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar instrumen ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 8 September 2021
Validator, 

Munawwarah, M. Pd

Lampiran 6 : Salah Satu Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL

Nama Sekolah : TK N APPSI KUALABA'U
Semester/Bulan : I / September
Hari/Tanggal : Rabu / 22 10/2021
Tema/Subtema/Sub-sub Tema : Diriku / Kesukaanku / Peralatan Sekolah
Kelompok Usia : B / 5-6 Tahun
Nama Anak : Afifa Nanda Rafanda

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator Penilaian	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mengenali bentuk dan menyebutkan nama-nama bentuk dari pola gambar (segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang)		✓		
2.	Anak membuat pola gambar dengan meniru/menciplak bentuk dari pola gambar yang dipilih			✓	
3.	Anak menyusun dan menempelkan media kolase pada pola gambar yang dibuat dengan rapi			✓	
4.	Anak mengklasifikasikan hasil karya kolase berdasarkan nama, warna, bentuk, dan ukuran		✓		
5.	Anak menceritakan hasil karya yang dibuat (warna, bentuk, dan ukuran)		✓		

Aceh Selatan, 22 September 2021

Observer

Nur. MS⁻¹
Nurmala Sari, S.Pd
NIP. 199511212019032015

Lampiran 7 : Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi T

Lampiran V

TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji t dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji t satu pihak (<i>one tail test</i>)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,553	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,449
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,298	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 8 : Data Pretes. Treatmen, dan Postes

Lampiran VI

DATA PRETES, TREATMENT, DAN POSTEST

1. Data Pretest

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1.	AF	2	2	2	2	3	11	2.2
2.	AP	1	1	2	1	2	7	1.4
3.	AH	2	2	2	2	1	9	1.8
4.	AA	1	1	2	1	2	7	1.6
5.	AS	2	2	3	2	2	11	2
6.	AH	2	3	2	3	2	12	2.4
7.	FA	1	1	2	2	2	8	1.8
8.	HN	2	2	1	3	2	10	2.2
9.	IM	2	1	1	1	1	6	1.2
10.	KY	3	2	2	2	2	11	2
11.	RP	2	2	2	2	2	10	1.6
Jumlah								20.2
Rata-Rata								2

2. Data Treatment

a. Treatment 1

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1.	AF	3	2	2	3	3	13	2.6
2.	AP	2	3	2	2	2	11	2.2
3.	AH	3	2	3	2	2	12	2.4
4.	AA	2	2	2	2	2	10	2
5.	AS	3	3	2	2	2	12	2.4
6.	AH	3	2	2	3	3	13	2.6
7.	FA	2	3	2	2	2	11	2.2
8.	HN	3	2	3	3	2	13	2.6
9.	IM	2	2	2	2	2	10	2
10.	KY	3	3	2	3	2	13	2.6
11.	RP	2	3	2	3	2	12	2.4
Jumlah								26
Rata-Rata								2.4

b. *Treatment 2*

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1.	AF	3	3	2	3	2	13	2.6
2.	AP	2	3	3	2	2	12	2.4
3.	AH	3	3	3	2	2	13	2.6
4.	AA	3	2	2	2	2	11	2.2
5.	AS	3	3	2	2	3	13	2.6
6.	AH	3	3	3	3	3	15	3
7.	FA	3	3	2	3	2	13	2.6
8.	HN	3	3	3	2	3	14	2.8
9.	IM	2	3	2	2	2	11	2.2
10.	KY	3	3	3	2	3	14	2.8
11.	RP	3	3	2	3	2	13	2.6
Jumlah								28.4
Rata-Rata								2.6

c. *Treatment 3*

No	Nama Anak	I	II	III	IV	V	Jumlah	Mean
1.	AF	3	3	3	3	3	15	3
2.	AP	3	3	3	2	3	14	2.8
3.	AH	3	3	3	3	3	15	3
4.	AA	3	2	3	3	2	13	2.6
5.	AS	3	3	3	3	3	15	3
6.	AH	3	4	3	3	3	16	3.2
7.	FA	3	3	2	3	2	13	2.6
8.	HN	3	3	3	3	3	15	3
9.	IM	2	3	2	2	2	11	2.2
10.	KY	3	3	3	3	3	15	3
11.	RP	3	3	3	3	3	15	3
Jumlah								31.4
Rata-Rata								2.9

3. Data Posttes

No	Nama Anak	i1	i2	i3	i4	i5	Jumlah	Mean
1.	AF	3	3	3	4	3	16	3.2
2.	AP	3	3	3	2	3	14	2.8
3.	AH	3	3	3	3	3	15	3
4.	AA	3	2	3	3	3	14	2.8
5.	AS	3	3	4	3	3	16	3.2
6.	AH	3	4	3	3	3	16	3.2
7.	FA	3	3	3	3	2	14	2.8
8.	HN	3	3	3	3	4	16	3.2
9.	IM	2	3	3	2	2	12	2.4
10.	KY	3	4	3	3	3	16	3.2
11.	RP	3	3	3	3	4	16	3.2
Jumlah							33	
Rata-Rata								3

Analisis Uji-t

No	Nama Anak	Pretest		Posttest		Gain (d)	Md	Xd (d-Md)	X2d
		Total	Mean	Total	Mean	Y-X			
1	AF	11	2.2	16	3.2	1	1.164	-0.164	0.0268
2	AP	7	1.4	14	2.8	1.4	1.164	0.236	0.0559
3	AH	9	1.8	15	3	1.2	1.164	0.036	0.0013
4	AA	8	1.6	14	2.8	1.2	1.164	0.036	0.0013
5	AS	10	2	16	3.2	1.2	1.164	0.036	0.0013
6	AH	12	2.4	16	3.2	0.8	1.164	-0.364	0.1322
7	FA	9	1.8	14	2.8	1	1.164	-0.164	0.0268
8	HN	11	2.2	16	3.2	1	1.164	-0.164	0.0268
9	IM	6	1.2	12	2.4	1.2	1.164	0.036	0.0013
10	KY	10	2	16	3.2	1.2	1.164	0.036	0.0013
11	RP	8	1.6	16	3.2	1.6	1.164	0.436	0.1904
Σ		20.2		33		12.8			0.4655
Rata-Rata		2		3		1.164			

1) Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{12,8}{11}$$

$$Md = 1,164$$

2) Menghitung Nilai t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,164}{\sqrt{\frac{0,4655}{11(11-1)}}}$$

$$t = \frac{1,164}{\sqrt{\frac{0,4655}{110}}}$$

$$t = \frac{1,164}{\sqrt{0,0042}}$$

$$t = \frac{1,164}{0,065}$$

$$t = 17,9$$

Untuk membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan Db dengan menggunakan rumus:

$$dk = n-1$$

$$= 11-1$$

$$= 10 (1,812).$$

Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN PRETES TKN APPSI KUALA BA'U ACEH SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ September/ ke-3
Hari/ Tanggal	: Senin/ 20 September 2021
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema/sub-sub tema	: Diriku/Kebutuhanku/Peralatan Sekolah
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam peralatan sekolah
5. Agar anak dapat mengenal macam-macam nama dan bentuk peralatan sekolah

B. Materi Dalam Pembelajaran

1. Diriku ciptaan Allah SWT
2. Menyebutkan nama dan bentuk peralatan sekolah
3. Mengetahui macam-macam peralatan sekolah
4. Sikap peduli
5. Bekerja sama dan hasil karya
6. Keaksaran awal

C. Materi Dalam Pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan Bahan

1. Gambar macam-macam peralatan sekolah
2. Sketsa/ pola gambar macam-macam peralatan sekolah
3. Kertas HVS
4. Pensil
5. Penghapus
6. Lem
7. Beras warna-warni

E. Kegiatan Pembuka (30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam peralatan sekolah
3. Tanya jawab tentang peralatan sekolah
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

F. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Menyebutkan nama dan bentuk dari pola gambar peralatan sekolah
2. Membuat/menciplak pola gambar peralatan sekolah
3. Menyusun/menempel beras berwarna pada pola gambar
4. Mengklasifikasikan/mencocokkan hasil karya (nama, warna, dan bentuk)
5. Menceritakan hasil karya yang dibuat (nama, warna, dan bentuk).

G. Recalling (15 menit)

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

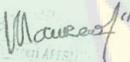
H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru Kelas

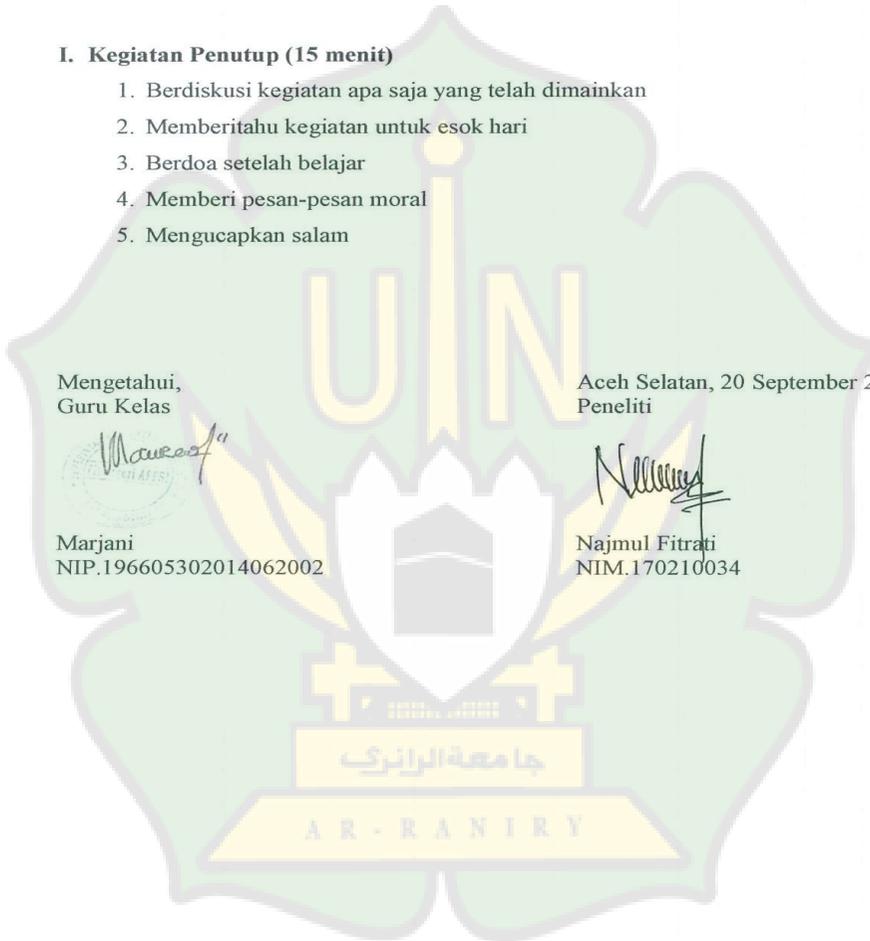



Marjani
NIP.196605302014062002

Aceh Selatan, 20 September 2021
Peneliti



Najmul Fitrati
NIM.170210034



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMENT I
TKN APPSI KUALA BA'U ACEH SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ September/ ke-3
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 21 September 2021
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema/sub-sub tema	: Diriku/Kebutuhanku/Peralatan Sekolah
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam peralatan sekolah
5. Agar anak dapat mengenal nama dan bentuk dari macam-macam peralatan sekolah

B. Materi Dalam Pembelajaran

1. Diriku ciptaan Allah SWT
2. Menyebutkan peralatan sekolah
3. Mengetahui macam-macam peralatan sekolah
4. Sikap peduli
5. Bekerja sama dan hasil karya
6. Keaksaran awal

C. Materi Dalam Pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan Bahan

1. Gambar macam-macam peralatan sekolah
2. Sketsa/ pola gambar macam-macam peralatan sekolah
3. Kertas HVS
4. Pensil
5. Penghapus

E. Kegiatan Pembuka (30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam peralatan sekolah
3. Tanya jawab tentang nama dan bentuk peralatan sekolah
4. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

F. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Mengenalkan nama dan bentuk dari pola gambar peralatan sekolah
2. Membuat/menciplak pola gambar peralatan sekolah
3. Menyusun/menempel beras berwarna pada pola gambar

G. Recalling (15 menit)

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

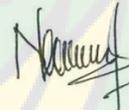
1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru Kelas

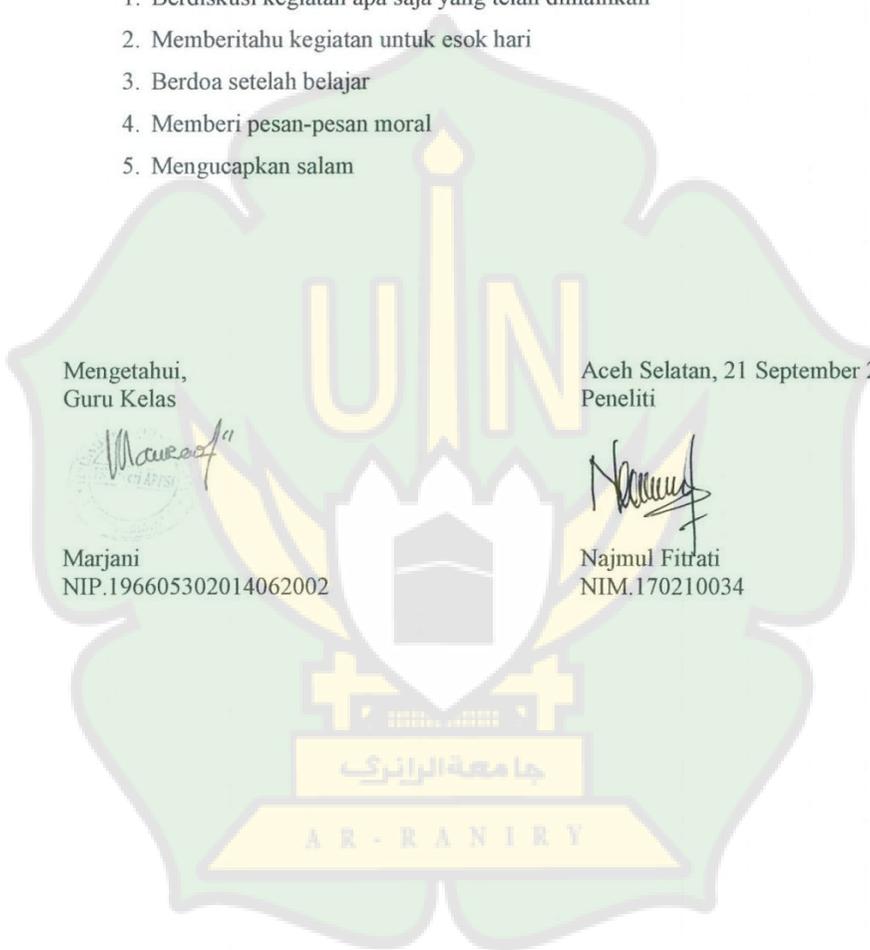


Marjani
NIP.196605302014062002

Aceh Selatan, 21 September 2021
Peneliti



Najmul Fitrati
NIM.170210034



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMENT II
TKN APPSI KUALA BA'U ACEH SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ September/ ke-3
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 22 September 2021
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema/sub-sub tema	: Diriku/Kebutuhanku/Peralatan Sekolah
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam peralatan sekolah
5. Agar anak dapat mengenal nama dan bentuk dari macam-macam peralatan sekolah

B. Materi Dalam Pembelajaran

1. Diriku ciptaan Allah SWT
2. Menyebutkan peralatan sekolah
3. Mengetahui macam-macam peralatan sekolah
4. Sikap peduli
5. Bekerja sama dan hasil karya
6. Keaksaran awal

C. Materi Dalam Pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan Bahan

1. Gambar macam-macam peralatan sekolah
2. Sketsa/ pola gambar macam-macam peralatan sekolah
3. Kertas HVS
4. Pensil
5. Penghapus

E. Kegiatan Pembuka (30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam peralatan sekolah
3. Tanya jawab tentang nama dan bentuk peralatan sekolah
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

F. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Mengklasifikasikan/ mencocokkan hasil karya kolase peralatan sekolah (nama, warna, bentuk)
2. Menceritakan hasil karya masing-masing (nama, warna, bentuk).

G. Recalling (15 menit)

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

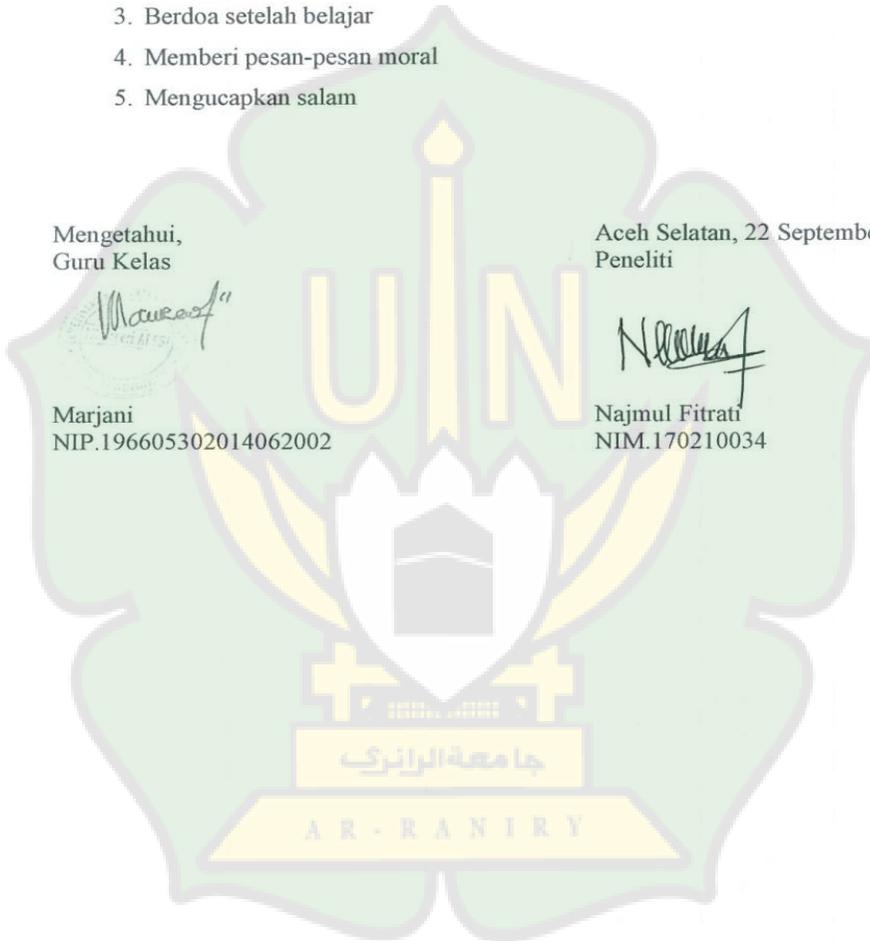
1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru Kelas

Marjani
NIP.196605302014062002

Aceh Selatan, 22 September 2021
Peneliti

Najmul Fitrati
NIM.170210034



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMENT III
TKN APPSI KUALA BA'U ACEH SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ September/ ke-4
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 28 September 2021
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema/sub-sub tema	: Diriku/ Kesukaanku/ Mainan
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan nama dan bentuk dari macam-macam mainan
5. Agar anak dapat mengenal nama dan bentuk dari macam-macam mainan

B. Materi Dalam Pembelajaran

1. Diriku ciptaan Allah SWT
2. Menyebutkan nama dan bentuk dari macam-macam mainan
3. Mengetahui nama dan bentuk dari macam-macam mainan
4. Sikap peduli
5. Bekerja sama dan hasil karya
6. Keaksaran awal

C. Materi Dalam Pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan Bahan

1. Gambar macam-macam bentuk mainan
2. Sketsa/ pola gambar macam-macam bentuk mainan
3. Kertas HVS
4. Pensil
5. Penghapus
6. Lem
7. Kertas origami

E. Kegiatan Pembuka (30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang nama dan bentuk dari macam-macam mainan
3. Tanya jawab tentang mainan kesukaan
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

F. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Menyebutkan nama dan bentuk dari macam-macam pola gambar mainan
2. Membuat/menciplak pola gambar mainan
3. Menyusun/menempelkan kertas origami pada pola gambar mainan
4. Mengklasifikasikan/mencocokkan hasil karya kolase (nama, warna, bentuk)
5. Menceritakan hasil karya masing-masing (nama, warna, bentuk)

G. Recalling (15 menit)

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

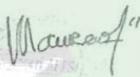
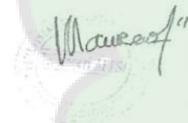
H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru Kelas

Marjani
NIP.196605302014062002

Aceh Selatan, 28 September 2021
Peneliti



Najmul Fitrati
NIM.170210034

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN POSTES
TKN APPSI KUALA BA'U ACEH SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ September/ ke-4
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 29 September 2021
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema/sub-sub tema	: Diriku/ Kebutuhanku/ Makanan
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan nama dan bentuk makanan
5. Agar anak dapat mengenal nama dan bentuk dari macam-macam makanan

B. Materi Dalam Pembelajaran

1. Diriku ciptaan Allah SWT
2. Menyebutkan nama dan bentuk makanan
3. Mengetahui nama dan bentuk makanan
4. Sikap peduli
5. Bekerja sama dan hasil karya
6. Keaksaran awal

C. Materi Dalam Pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan Bahan

1. Gambar macam-macam bentuk makanan
2. Sketsa/ pola gambar macam-macam bentuk makanan
3. Kertas HVS
4. Pensil
5. Penghapus
6. Lem
7. Biji jagung

E. Kegiatan Pembuka (30 menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang makanan kesukaan
3. Tanya jawab tentang nama dan bentuk dari macam-macam makanan
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

F. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Menyebutkan nama dan bentuk dari pola gambar makanan
2. Membuat/menciplak pola gambar makanan
3. Menyusun/menempelkan biji jagung pada pola gambar makanan
4. Mengklasifikasikan/mencocokkan hasil karya kolase (nama, warna, bentuk)
5. Menceritakan hasil karya masing-masing (nama, warna, bentuk)

G. Recalling (15 menit)

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru Kelas




Marjani
NIP.196605302014062002

Aceh Selatan, 29 September 2021
Peneliti



Najmul Fitrati
NIM.170210034

UIN
AR-RANIRY
جامعة الرانيري

Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Pretest



(Mengenal Bentuk Pola Gambar)



(Membuat/Menciplak Pola Gambar)



(Menempelkan Media Kolase Pada Pola Gambar)



(Mengklasifikasikan Hasil Karya)



(Menceritakan Hasil Karya)

2. Treatment



(Mengenalkan Bentuk Pola Gambar)



(Membuat/Menciplak Pola Gambar)



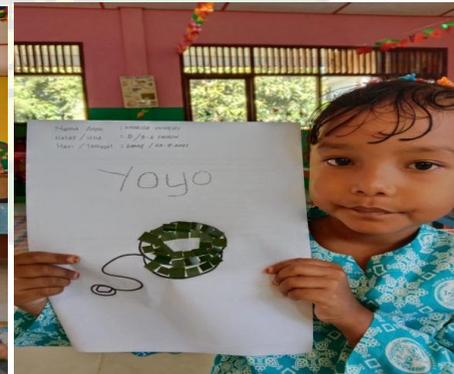
(Hasil Menciplak Pola Gambar)



(Menempelkan Media Kolase)



(Mengklasifikasikan Hasil Karya)



(Menceritakan Hasil Karya)

3. Posttes



(Menyebutkan Nama Bentuk Pola Gambar)



(Membuat Pola Gambar)



(Menempelkan Media Kolase Pada Pola Gambar)



(Mengklasifikasikan Hasil Karya)



(Menceritakan Hasil Karya)